



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA
MATERI KHULAFATUR RASYIDIN
KELAS VII-1 MTs NU BATANGTORU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ATIKAH NASUTION
NIM. 11 310 0233**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA
MATERI KHULAFUR RASYIDIN
KELAS VII-1 MTs NU BATANGTORU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ATIKAH NASUTION
NIM. 11 310 0233**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA
MATERI KHULAFUR RASYIDIN
KELAS VII-1 MTs NU BATANGTORU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ATIKAH NASUTION
NIM. 11 310 0233**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP.19710424 199903 1 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi
An. **Atikah Nasution**
Lampiran : 7 (Tujuh) eksamplar

Padangsidempuan, 24 Agustus 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di -
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

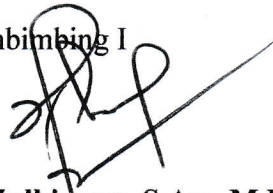
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Atikah Nasution** yang berjudul: **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PADA MATERI KHULAFUR RASYIDIN KELAS VII-I MTS NU BATANGTORU**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

Pembimbing II



Ali Asran Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ATIKAH NASUTION**
NIM : **11 310 0233**
Fakultas/Jurusan : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-6**
Judul Skripsi : **Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Materi Khulafaur Rasyidin Kelas VII-I MTs NU Batangtoru**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiaris sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 15 September 2015

yang menyatakan,



ATIKAH NASUTION
NIM: 11 310 0233

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

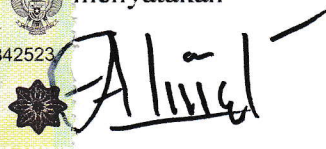
Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Atikah Nasution
NIM : 11 310 0233
Jurusan : PAI-6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Materi Khulafaur Rasyidin Kelas VII-I MTs NU Batangtoru**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 21 September 2015
menyatakan

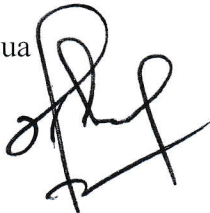



ATIKAH NASUTION
NIM : 11310 0233

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **ATIKAH NASUTION**
NIM : **11 310 0233**
Judul : **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM PADA MATERI KHULAFUR
RASYIDIN KELAS VII-I MTs NU BATANGTORU**

Ketua



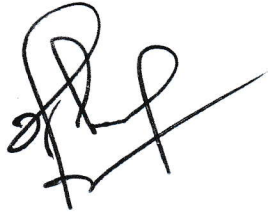
Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP.19720702 199703 2 003

Sekretaris



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP.19710424 199903 1 004

Anggota



Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP.19720321 199703 2 002



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP.19610825 199103 2 001

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 18 September 2015
Pukul	: 09.00 Sampai Selesai
Hasil/Nilai	: 72 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,42
Predikat	: AMAT BAIK



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe
Student Team Achievement Divisions (STAD) Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan
Islam Pada Materi Khulafaur Rasyidin Kelas VII-I
MTs NU Batangtoru.**

Nama : Atikah Nasution
NIM : 11 310 0233
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pai-6

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 08 Oktober 2015

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Hj. Zulhimmah, S.Ag., M.Pd
NIP: 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : ATIKAH NASUTION

NIM : 11 310 0233

Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada Materi Khulafaur Rasyidin Kelas VII-I MTs NU Batangtoru.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya minat siswa terhadap pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena metode yang digunakan guru SKI adalah metode ceramah dan berpusat pada guru, sedangkan siswa menjadi pendengar yang pasif, hal demikian membuat siswa mudah bosan, sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah. Oleh karena itu strategi yang diterapkan selama ini perlu diubah, Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena startegi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Khulafaur Rasyidin kelas VII-I MTs NU Batangtoru?”. Tujuan dalam penellitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Khulafaur Rasyidin kelas VII-I MTs NU Batangtoru.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes.

Hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkat melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, hal ini dapat dilihat dari persentase hasil tes, dimana Sebelum melakukan tindakan persentase ketuntasan secara klasikal 18,91 % (7 siswa yang tuntas), dan pada siklus I pertemuan 1 persentase ketuntasan 32,43 % (12 siswa yang tuntas), dan pada siklus I pertemuan 2 persentase ketuntasan 54,05% (20 siswa yang tuntas), sedangkan pada siklus II pertemuan 1 persentase ketuntasan secara klasikal 70,27% (26 siswa yang tuntas), dan pada siklus II pertemuan 2 persentase ketuntasan meningkat menjadi 94,59 % (35 siswa yang tuntas).

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Khulafaur Rasyidin kelas VII-I MTs NU Batangtoru.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang mana telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Divisios* (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Materi Khulafaur Rasyidin Kelas VII-I MTs NU Batangtoru”, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul mahsyar nanti. Amin Ya Rabbal Alamin.

Penelitian ini dilaksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul “penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Khulafaur Rasyidin kelas VII-I MTs NU Batangtoru.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam segi isi maupun cara penulisannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Namun atas berkat Allah skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan memberikan arahan, bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. beserta pembantu Rektor I, II, dan III
3. Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Kepala perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh staf yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidimpuan.
7. Bapak kepala sekolah MTs NU Batangtoru, beserta seluruh staf yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Siswa kelas VII-I MTs NU Batangtoru yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
9. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu yang tercinta yang selalu mengasuh, mendidik, dan mencurahkan kasih sayang kepada penulis sehingga dapat melanjutkan

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU	
KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah	7
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Indikator tindakan.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	
1. Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	12
a. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	12
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	19
c. Prosedur Pembelajaran Kooperatif	20
d. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif	21
e. Mamfaat dan Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	21
f. Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif	23
g. Kendala-Kendala dalam Menerapkan Pembelajaran	
Kooperatif	24
h. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif	25
2. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	27
a. Komponen-Komponen STAD	28
b. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ...	29

c. Kelebihan dan Kekurangan STAD	33
3. Hasil Belajar	34
4. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	38
a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	38
b. Kurikulum Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	39
c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	43
B. Kajian Terdahulu	44
C. Kerangka Berfikir	46
D. Hipotesis Tindakan	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian	48
C. Latar dan Subjek Penelitian	49
D. Instrumen Penelitian	50
E. Langkah-Langkah Penelitian	52
F. Analisis Data	61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	64
1. Kondisi Awal	64
2. Siklus I	68
3. Siklus II	83
B. Perbandingan Hasil Tindakan Pada Siklus I dan Siklus II	94
C. Analisa Hasil Penelitian	99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL	Halaman	
Tabel 1	Kisi-Kisi Tes	51
Tabel 2	Hasil tes kemampuan awal sebelum melakukan tindakan	66
Tabel 3	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Pra Siklus	66
Tabel 4	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1	74
Tabel 5	Hasil Tes Individual Siklus I Pertemuan I	75
Tabel 6	Hasil Tes Ketuntasan Klasikal Siklus I Pertemuan I	75
Tabel 7	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2 ..	77
Tabel 8	Hasil Tes Individual Siklus 1 Pertemuan 2.....	79
Tabel 9	Hasil Tes Ketuntasan Klasikal Siklus I Pertemuan 2.....	79
Tabel 10	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1I Pertemua 1	87
Tabel 11	Hasil Tes Individual Siklus 1I Pertemuan 1.....	89
Tabel 12	Hasil Tes Ketuntasan Klasikal Siklus II Pertemuan I.....	89
Tabel 13	Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus 1I Pertemuan 2.....	90
Tabel 14	Hasil Tes Individual Siklus 1I Pertemuan 2	92
Tabel 15	Hasil Tes Ketuntasan Klasikal Siklus II Pertemuan 2	92
Tabel 16	Peningkatan Hasil Tes Belajar Siswa Berdasarkan Persentase Ketuntasan Pada Siklus I dan Siklus II	95
Tabel 17	Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa pada Siklus 1 dan Siklus II ..	96
Tabel 18	Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas atau Memperoleh Nilai 75	97
Tabel 19	Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Aktivitas yang Diamati Pada Siklus I dan Siklus II	98

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR		Halaman
Gambar 1	Diagram Perjalanan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Kurt Lewin.....	52
Gambar 2	Grafik Aktivitas Belajar Siswa Pada Pra Siklus.....	67
Gambar 3	Grafik Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1.....	74
Gambar 4	Grafik Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2.....	78
Gambar 5	Grafik Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1	88
Gambar 6	Grafik Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2	91
Gambar 7	Diagram Batang Peningkatan Hasil Tes Siswa Berdasarkan Persentase Ketuntasan Pada Siklus I dan Siklus II	95
Gambar 8	Diagram batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	96
Gambar 9	Diagram Batang Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas	97
Gambar 10	Diagram Batang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Aktivitas Yang Diamati Pada Siklus I dan II	9

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2
Lampiran 5	Soal Tes Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 6	Soal Tes Siklus I Pertemuan 2
Lampiran 7	Soal Tes Siklus II Pertemuan 1
Lampiran 8	Soal Tes Siklus II Pertemuan 2
Lampiran 9	Kunci Jawaban Tes Siklus I Pertemuan 1
Lampiran 10	Kunci Jawaban Tes Siklus I Pertemuan 2
Lampiran 11	Kunci Jawaban Tes Siklus II Pertemuan 1
Lampiran 12	Kunci Jawaban Tes Siklus II Pertemuan 2
Lampiran 13	Laporan Hasil Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Kelas VII-I MTs NU Batangtoru Pada Semester 1 (Satu)
Lampiran 14	Lembar Observasi Pra Siklus Tentang Aktivitas Belajar Siswa Dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di Kelas VII-I MTs NU Batangtoru
Lampiran 15	Lembar Observasi Siklus 1 Pertemuan 1 Tentang Aktivitas Belajar Siswa Dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di Kelas VII-I MTs NU Batangtoru
Lampiran 16	Lembar Observasi Siklus 1 Pertemuan 2 Tentang Aktivitas Belajar Siswa Dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di Kelas VII-I MTs NU Batangtoru
Lampiran 17	Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 1 Tentang Aktivitas Belajar Siswa Dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di Kelas VII-I MTs NU Batangtoru
Lampiran 18	Lembar Observasi Siklus II Pertemuan 2 Tentang Aktivitas Belajar Siswa Dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas VII-I MTs NU Batangtoru
Lampiran 19	Rekapitulasi Nilai Tes Belajar Siswa Pada Pra Siklus
Lampiran 20	Rekapitulasi Nilai Tes Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1
Lampiran 21	Rekapitulasi Nilai Tes Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2
Lampiran 22	Rekapitulasi Nilai Tes Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1
Lampiran 23	Rekapitulasi Nilai Tes Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membina kehidupan bermasyarakat menuju masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, baik dari segi pengetahuan, maupun dari segi keterampilan, manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini dan pada saat yang akan datang.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kondisional, artinya terkait erat dengan kondisi-kondisi tertentu. Oleh sebab itu, pencapaian hasil belajar juga

¹ Lembaga Negara Republik Indonesia, Keputusan Mendiknas Tentang Penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 3.

terkait dengan kondisi-kondisi tertentu baik yang ada dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa.²

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk individual, berbeda antara satu dengan yang lain, karena sifatnya yang individual maka manusia yang satu membutuhkan manusia yang lainnya, sehingga sebagai konsekuensi logisnya manusia harus menjadi makhluk sosial, makhluk berintraksi dengan sesamanya.

Selain itu manusia memiliki potensi, latar belakang historis, serta harapan masa depan yang berbeda-beda. Dari adanya perbedaan tersebut, guru diharapkan untuk mampu memahami perbedaan dari peserta didiknya, karena inteligensi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain berbeda-beda, Oleh karena itu siswa membutuhkan strategi yang bervariasi. Namun masih ada diantara guru yang tidak menggunakan metode yang bervariasi, hanya menggunakan satu metode saja dan terkadang guru tidak mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman siswa sehingga rasa jenuh untuk belajar timbul pada diri murid.

Hasil belajar seorang siswa sangat tergantung pada strategi dan metode yang digunakan oleh seorang guru, hasil belajar akan maksimal apabila strategi yang digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran.

Dengan demikian guru harus mampu memilih strategi dan metode pembelajaran yang relevan dengan kondisi pembelajaran, sebab metode atau strategi itu sangat penting dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat

²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 158.

dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Strategi pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, seperti tipe jigsaw, TPS, TGT, TAI, Time token Arends (TTA), complete Sentence, Concept Sentence, STAD dan sebagainya, namun peneliti menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena tipe STAD ini merupakan tipe kooperatif yang paling sederhana dan dapat membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong partisipasi siswa dalam kelas. STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota 5-6 orang tiap kelompok.

Melalui pembelajaran kooperatif akan memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Disamping itu dengan pembelajaran kooperatif juga seorang siswa akan menjadi sumber belajar bagi temannya yang lain. Lie mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan dengan dasar asumsi bahwa proses belajar akan lebih bermakna jika peserta didik dapat saling mengajari.³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif diperlukan keterampilan kerja sama dalam kelompoknya. Dengan demikian dapat melatih siswa dalam berfikir secara kritis, sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat meningkat.

³Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 189.

Pada tanggal 11 Mei 2015 peneliti mengadakan wawancara dengan ibu Hetti Wasifah Harahap sebagai guru bidang studi SKI. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, maka peneliti dapat mengetahui bahwa guru SKI belum pernah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dalam bidang studi SKI, adapun alasan guru SKI tidak menerapkannya karena siswanya masih kelas VII, jadi cara berfikirnya masih sama dengan anak SD, dan belum optimal, artinya belum bisa berfikir secara kritis. Jadi apabila dibentuk kelompok maka kelompok tersebut monoton. Adapun strategi yang sering diterapkan guru SKI adalah metode ceramah, lebih berpusat pada guru sehingga pembelajaran bersifat monoton dan kurang kondusif. Hal demikian membuat siswa kurang aktif dalam kelas. Oleh karena itu, peneliti menerapkan strategi pembelajaran kooperatif sebagai tambahan dari metode ceramah, untuk mengurangi kejenuhan siswa, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Disamping melakukan wawancara kepada guru SKI, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa, mereka mengatakan pembelajaran SKI tidak menarik dan membosankan karena penyampaian materi yang kurang menarik, guru memberikan pengajaran yang bercorak hafalan, Disamping itu siswa lebih sering diminta untuk mencatat materi di buku catatan. Kemudian pembelajaran SKI kurang mengikut sertakan siswa dan membiarkan budaya diam karena yang bercerita hanya guru sementara siswa menjadi pendengar yang pasif, sehingga tidak terjadi interaksi baik antara sesama siswa maupun dengan guru, hal ini membuat siswa malas

merespon bahkan ada yang mengantuk. Hal demikian membuat sikap siswa terhadap pembelajaran SKI menjadi rendah.

Kondisi di atas menjadi salah satu penyebab terganggunya proses belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Akibatnya para siswa kesulitan dalam menyerap materi yang disampaikan, salah satunya dalam menyelesaikan soal-soal kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.

Dengan demikian peneliti melihat bahwa hasil belajar siswa masih kurang memuaskan dan bisa dikatakan belum berhasil, rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi SKI dapat dibuktikan oleh nilai yang diperoleh beberapa siswa ketika ulangan harian masih dibawah 75 sedangkan kriteria ketuntasan yang ditentukan minimal 75, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut masih dibawah ketuntasan. Adapun penyebab terjadinya kondisi tersebut tidak hanya bersumber pada diri siswa sendiri, tetapi ada juga yang bersumber dari luar diri siswa, misalnya cara sajian pelajaran yang tidak jelas, kurangnya motivasi dari guru, kemudian suasana pembelajaran yang dilaksanakan kurang efektif dan efesien. Jika hal ini dibiarkan terus menerus, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan sulit tercapai.

Oleh karena itu pemerintah perlu melakukan suatu pembaharuan atau perbaikan pembelajaran. Karena kegiatan pembelajaran merupakan faktor penting yang perlu mendapat perhatian, usaha yang perlu diperbaiki seperti peningkatan kualitas pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, dan menyediakan alat peraga penunjang pembelajaran, menyesuaikan metode mengajar yang efektif dan

kondusif bagi pengajaran materi pokok tertentu, memberikan les tambahan dan sebagainya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Materi Khulafaur Rasyidin Kelas VII-I MTs NU Batangtoru”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Kurangnya variasi strategi pembelajaran, sehingga beberapa siswa kurang berminat mengikuti proses pembelajaran.
2. Metode pembelajaran yang dilaksanakan guru monoton, karena guru tidak mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman siswa.
3. Beberapa siswa tidak menyukai pembelajaran SKI karena kurang menarik dan membosankan.
4. Rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga hasil belajar kurang baik.
5. Guru belum pernah menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.
6. Pengajaran yang dilakukan oleh guru masih kurang efektif dan efisien sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diatas, maka dalam penelitian ini dibatasi hanya pada masalah “strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII-I MTs N U Batangtoru”.

D. Batasan Istilah

1. Penerapan adalah perbuatan menerapkan, mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.⁴ Adapun penerapan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Strategi Pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁵
3. Kooperatif adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar.⁶ Kooperatif yang peneliti maksud dalam

⁴ Blogger, *Pengertian Penerapan* (<http://internet.sebagai.sumber.belajar.blogspot.co.id>) Diakses Pada Tanggal 15 Februari 2015.

⁵ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 1.

⁶ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), hlm. 232.

penelitian ini adalah belajar kelompok, di dalam kelompok siswa dapat saling menerima dan memberi berbagai informasi secara tatap muka, kemudian dapat saling mengajari satu sama lain, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa.

4. *Student Team Achievement Divisions* (STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.⁷ STAD yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah pembagian siswa kedalam beberapa kelompok, jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang secara heterogen, baik suku, ras, jenis kelamin dan sebagainya.
5. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang mempunyai asal muasal tertentu. Peristiwa saat Nabi Muhammad S.A.W dilahirkan dan diutus sebagai Rasul adalah asal muasal dari sejarah kebudayaan Islam.⁸ Pembahasan SKI yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah hanya memfokuskan pada materi Khulafaur Rasyidin, dan hanya pada kepemimpinan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq. Pembatasan materi sengaja dilakukan untuk lebih memfokuskan penelitian.
6. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) pada bidang studi SKI merupakan Proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan kelompok yang terdiri dari 4 atau 5 orang

⁷ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2005), hlm. 143.

⁸ Hanapi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Islam Republik Indonesia, 2009), hlm. 4.

untuk bekerja sama dalam menguasai materi yang diberikan guru pada bidang studi SKI, sehingga dapat memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman, baik secara individu maupun kelompok.⁹

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan istilah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Khulafaur Rasyidin kelas VII-I MTs NU Batangtoru”?.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Khulafaur Rasyidin kelas VII-I MTs NU Batangtoru.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik, sebagai masukan bagi siswa dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 57.

2. Bagi guru, sebagai alternatif bagi guru bidang studi SKI dalam mengajar, sehingga bisa menyelesaikan masalah dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, diharapkan hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran pada waktu yang akan datang.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti, serta dijadikan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

H. Indikator Tindakan

Adapun kriteria atau ukuran ketuntasan pembelajaran ini dianggap berhasil apabila penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan mencapai nilai minimal 75.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan indikator tindakan.

Bab II membahas tentang kajian pustaka yang terdiri dari kerangka teori yang isinya mencakup Pengertian strategi pembelajaran kooperatif, prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif, tujuan pembelajaran kooperatif, kendala-kendala dalam menerapkan pembelajaran kooperatif, STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), komponen-komponen STAD, langkah-langkah pembelajaran kooperatif

tipe STAD, kelebihan dan kelemahan STAD, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, kajian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, langkah-langkah/ prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang mencakup diskripsi data hasil penelitian yang terdiri dari kondisi awal yakni siklus I, siklus II. Kemudian perbandingan hasil tindakan dan Analisa hasil tindakan.

Pada Bab V disajikan kesimpulan dari seluruh isi yang dipaparkan, disajikan juga saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kemp menjelaskan bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Senada dengan pendapat tersebut, Dick and Carey menyebutkan bahwa “strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa”.¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dan siswa, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 126.

Pembelajaran kooperatif berasal dari kata *Cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif telah dikenal sejak lama, Pada saat itu guru mendorong para siswa untuk kerja sama dalam kegiatan-kegiatan tertentu, seperti perbincangan atau pembelajaran dengan rekan sebaya (*peer teaching*). Selain itu, alur belajar mengajar tidak mesti guru yang mendominasi pembelajaran, artinya segala tujuan tidak mesti berasal dari guru, namun siswa juga dapat saling belajar mengajar sesama mereka. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran *peer teaching* lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru. Dari sini dapat dilihat bahwa keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata mesti diperoleh dari guru saja, melainkan dapat juga dilakukan melalui rekan lain, yakni rekan sebaya. Dalam hal ini guru bertindak sebagai penghubung.²

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara sadar dalam menciptakan intraksi yang silih asah, sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa.³

Strategi pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa untuk bekerja secara bersama-sama

² Isjoni, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia Malaysia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 150-151.

³ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 189.

di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar.⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran kooperatif harus saling bekerja sama dan saling membantu satu sama lain dalam belajar, di dalam al-Qur'an juga Allah menganjurkan agar umatnya saling tolong menolong dalam kebaikan, hal ini sesuai dengan firman Allah Surah AL-Maidah: 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita dianjurkan untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan, termasuk dalam proses pembelajaran. Begitu juga dalam pembelajaran kooperatif harus saling tolong menolong atau saling kerja sama, dimana siswa yang sudah paham, maka harus mengajari dan membantu temannya yang kurang paham, sampai mereka mengerti terhadap materi, karena di dalam kelompok saling mempengaruhi.

⁴ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), hlm. 232.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Al-Jamanatul 'Ali, 2004), hlm. 106.

Selain definisi di atas, dalam buku Isjoni yang berjudul Model-Model Pembelajaran Mutakhir, ada beberapa pendapat para ahli tentang definisi pembelajaran kooperatif, yakni :

1. Johnson mengatakan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil, dimana siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman belajar, baik pengalaman belajar secara individu maupun pengalaman belajar kelompok”.
2. Senada dengan pendapat di atas, Slavin berpendapat bahwa “pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen”.
3. Sementara Sunal dan Haas berpendapat bahwa “pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan atau serangkaian strategi yang khas dan dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran”.
4. Anita Lie menyebut bahwa “pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong royang, yakni kelompok pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa yang lain dalam tugas-tugas yang terstruktur”.

5. Menurut Nur bahwa “pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang berhasil yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik pembelajaran”.⁶

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang perkelompok. Dengan berkelompok dan bekerja sama, maka siswa mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mempraktekkan sikap dan perilaku pada situasi sosial. Dan dengan kebersamaan dalam belajar, akan dapat meningkatkan motivasi, produktivitas dan perolehan pencapaian.

Pembelajaran kooperatif bagaikan dua orang yang memikul balok. Balok akan dapat dipikul bersama-sama jika kedua orang tersebut berhasil memikulnya. Jika salah satu mengalami kegagalan, maka keduanya akan gagal. Demikian pula halnya dengan tujuan yang akan dicapai oleh suatu kelompok, tujuan kelompok akan tercapai apabila semua anggota kelompok telah berhasil secara bersama dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan yang diharapkan. Pada hakekatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok, oleh karena itu banyak guru yang mengatakan bahwa tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka

⁶Isjoni, *Op. Cit.*, hlm. 152.

menganggap sudah terbiasa menggunakannya. Walaupun pembelajaran kooperatif terjadi dalam bentuk kelompok, tetapi tidak setiap kerja kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif. Kerja kelompok dalam kooperatif bukanlah kelompok yang dibentuk secara asal-asalan.⁷

Dalam pembelajaran konvensional juga dikenal belajar kelompok, meskipun demikian ada sejumlah perbedaan antara belajar kelompok pembelajaran kooperatif dengan kerja kelompok pada pembelajaran konvensional. Untuk lebih jelasnya, diuraikan di bawah ini : ⁸

Perbedaan Pembelajaran Kooperatif dengan Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran Konvensional	Pembelajaran Kooperatif
• Memfokuskan pada prestasi individu. • Setiap siswa saling berprinsip, “jika aku tidak sukses, aku akan kalah dan kehilangan”. • Penghargaan berupa prestasi individu.	• Memfokuskan pada prestasi kelompok. • Setiap anggota kelompok percaya bahwa kesuksesan tidak dapat diraih tanpa kesuksesan kelompok, ‘jika kamu menang, aku menang’. • Penghargaan kelompok sebagai prestasi masing-masing anggota kelompok.
• Dalam proses belajar, hanya sedikit terjadi proses diskusi antar siswa.	• Sesama anggota kelompok akan saling membantu, mendorong, dan saling memotivasi dalam proses belajar.
• Tanggung jawab yang ada berupa tanggung jawab individu.	• Tanggung jawab yang ada berupa tanggung jawab individu dan tanggung jawab kelompok. • Setiap anggota kelompok akan saling bertanggung jawab demi

⁷*Ibid.*, hlm. 153.

⁸Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 166.

	tercapainya kerja kelompok yang optimal.
• Kemampuan social diabaikan	• Kemampuan <i>teamwork</i> adalah suatu tuntutan.
• Seorang siswa akan mengomandani dirinya sendiri dalam menyelesaikan semua tugasnya.	• Setiap anggota akan mengharapkan adanya suatu kolaboratif. • Kepemimpinan menjadi tanggung jawab semua anggota kelompok.
• Tidak ada proses tentang cara untuk meningkatkan kualitas kerja.	• Setiap anggota memberikan prosedur untuk menganalisis cara terbaik supaya kelompoknya menjadi lebih baik, menggunakan kemampuan social secara tepat, dan memperbaiki kualitas kerja kelompok.
• Pembentukan kelompok tidak diperhatikan (tidak ada) • Yang ada berupa kelompok besar, yaitu kelas.	• Guru membentuk kelompok-kelompok yang heterogen. • Guru mengobservasi dan melakukan intervensi jika memang diperlukan.

Pembelajaran kooperatif adalah arti penting dalam belajar kelompok. Kelompok itu dapat terdiri dari dua orang atau lebih. Menurut Shaw ciri-ciri dari kelompok adalah anggotannya saling berintraksi, saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain. Kelompok bukanlah semata-mata kumpulan orang, akan tetapi disebut kelompok apabila ada intraksi, mempunyai tujuan, berstruktur. Intraksi adalah saling mempengaruhi individu yang satu dengan individu yang lain. Struktur kelompok menunjukkan bahwa dalam kelompok

ada peran, setiap anggota kelompok berintraksi berdasarkan perannya masing-masing.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif menfokuskan pada belajar tim. Setiap siswa dalam tim mempunyai peran masing-masing, maka setiap anggota kelompok dapat berintraksi sesuai dengan perannya masing-masing, sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

b. Prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson ada lima prinsip dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu :

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*Positif interdependence*) yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
- 2) Tanggung jawab perseorangan (*Individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- 3) Intraksi tatap muka (*face to face promotion intraktion*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan intraksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 57.

- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif harus ada lima prinsip yakni Prinsip ketergantungan positif, prinsip tanggung jawab perseorangan, intraksi tatap muka, Partisipasi dan komunikasi, evaluasi proses kelompok. Apabila salah satu prinsip tersebut tidak diterapkan dalam kooperatif, maka pembelajaran tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

c. Prosedur Pembelajaran Kooperatif

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu :

- 1) Penjelasan materi, tahap ini merupakan tahap penyampaian pokok-pokok materi sebelum siswa belajar dalam kelompok.
- 2) Belajar kelompok, tahap ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) Penilaian, penilaian bisa dilakukan melalui tes atau kuis, yang dilakukan secara individual atau kelompok.
- 4) Pengakuan tim, adalah penerapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi kemudian diberikan penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kooperatif adalah guru terlebih dahulu menjelaskan

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 212.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 212-213.

materi pembelajaran sebelum membentuk kelompok, setelah itu barulah dibentuk kelompok dan memberi tugas kelompok, disini guru harus memperhatikan heterogenitas setiap anggota kelompok, setelah kerja kelompok selesai guru memberi penilaian, dan memberi penghargaan kepada tim yang paling berprestasi.

d. Karakteristik pembelajaran kooperatif

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis.
- 2) Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi.
- 3) Jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin. Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok dari pada individu.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran kooperatif adalah menfokuskan pada belajar tim, siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang berbeda kemampuan, agar siswa yang satu dengan yang lain dapat saling mengajari dan saling bekerja sama.

e. Mamfaat dan Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Adapun mamfaat pembelajaran kooperatif adalah dapat meraih kecemerlangan dalam belajar, disamping itu juga dapat melatih siswa untuk

¹²Masitoh dan Laksmi Dewi, *Op. Cit.*, hlm. 233.

memiliki keterampilan, baik keterampilan berfikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*). Bentuk keterampilan yang dimaksud seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan lain-lain. Siswa yang belajar dengan menggunakan jenis pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena dibantu oleh rekan sebaya. Dan dengan pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berfikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menerima berbagai informasi, belajar menggunakan sopan santun, serta membantu siswa untuk menghargai pendapat orang lain.¹³

Dalam buku Masitoh dan Laksmi Dewi yang dikutip oleh Ibrahim menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- 2) Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk saling menghargai satu sama lain.

¹³ Isjoni, *Op. Cit.*, hlm. 158.

3) Tujuan penting ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini penting karena banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial.¹⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Tujuan dibentuknya kelompok adalah untuk memberikan peluang kepada setiap siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian dapat melatih siswa untuk berfikir secara kritis.

f. Peran Guru dalam pembelajaran Kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif, keberadaan guru adalah sebagai ahli pengajaran dan sekaligus sebagai manajer kelas, untuk memajukan efektivitas fungsi kelompok. Guru membangun kelompok pembelajaran, mengajarkan konsep pengajaran, prinsip dan strategi serta mengawasi fungsi kelompok, kemudian mengajarkan keterampilan kerja sama, dan memberikan bantuan dalam pembelajaran ketika diperlukan peserta didik.

¹⁴ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Op. Cit.*, hlm. 234.

Sementara para pelajar mempelajari mata pelajaran dengan teman sejawatnya untuk memberikan bantuan, umpan balik, penguatan, dan dukungan. Para pelajar diharapkan untuk berintraksi dengan yang lain.¹⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran kooperatif adalah guru sebagai fasilitator untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam kelompok, disini siswa lebih berperan aktif dari pada guru, sehingga siswa dapat melatih cara berfikirnya, dan lebih bertanggung jawab dalam pembelajaran.

g. Kendala –Kendala Dalam Menerapkan Pembelajaran Kooperatif

Miftahul Huda yang dikutip oleh Slavin dalam buku kooperatif learning mengidentifikasikan tiga kendala dalam menerapkan pembelajaran kooperatif yakni :

- 1) *Free Rider*, jika tidak di rancang dengan baik, pembelajaran kooperatif justru berdampak pada munculnya *free Rider* atau “pengendara bebas”. Yang dimaksud *Free Rider* disini adalah beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab pada tugas kelompoknya, mereka hanya mengikut, mengekor saja apa yang dilakukan oleh teman satu kelompoknya yang lain. *Free Rider* ini sering kali muncul ketika kelompok-kelompok kooperatif ditugaskan untuk menangani satu lembar kerja, satu proyek atau satu laporan tertentu. Untuk tugas-tugas seperti ini sering kali ada satu atau beberapa anggota yang mengerjakan hampir semua pekerjaan kelompoknya, sementara sebagian anggota yang lain “bebas berkendara” berkeliaran kemana-mana.
- 2) *Diffusion of Responsibility* ; (penyebaran tanggung jawab), ini adalah suatu kondisi dimana beberapa anggota yang dianggap tidak mampu cenderung diabaikan oleh anggota-anggota lain yang lebih mampu. Misalnya, jika mereka ditugaskan untuk mengerjakan tugas matematika, beberapa anggota yang dipersepsikan tidak mampu

¹⁵ Syarifuddin, *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hlm. 205-206.

berhitung atau menggunakan rumus-rumus dengan baik sering kali tidak dihiraukan oleh teman-temannya yang lain. Bahkan, mereka yang memiliki *skill* matematika yang baik pun terkadang malas mengajarkan keterampilannya pada teman-temannya yang kurang mahir di bidang matematika. Bagi mereka, hal ini hanya membuang-buang waktu dan energi saja.

- 3) *Learning a Part of Task Specialization*. Dalam beberapa metode tertentu, seperti jigsaw, *grup investigation* dan metode-metode lain yang terkait, setiap kelompok ditugaskan untuk mempelajari atau mengejakan materi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Pembagian semacam ini sering kali membuat siswa hanya fokus pada bagian materi yang menjadi tanggung jawabnya, sementara bagian materi lain yang dikerjakan oleh kelompok lain hampir tidak dipedulikan sama sekali, padahal semua materi tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dalam hal ini sebagian siswa hanya mengerjakan materi kelompoknya saja, dan mengabaikan materi kelompok yang lain, padahal semua materi tersebut saling berkaitan satu sama lain.¹⁶

ketiga kendala di atas bisa diatasi jika guru mampu: mengenali sedikit banyak karakteristik dan level kemampuan siswa-siswanya, kemudian selalu menyediakan waktu khusus untuk mengetahui kemajuan setiap siswanya dengan mengevaluasi secara individual setelah bekerja kelompok, dan mengintegrasikan metode yang satu dengan metode yang lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala dalam menerapkan pembelajaran kooperatif adalah banyaknya siswa yang bermain-main dalam kelompok dan tidak bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, maka guru hendaknya memberikan motivasi yang tinggi, untuk mengurangi sisi negatif pada diri siswa.

¹⁶ Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Tehnik, Struktur dan Model Terapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 68-69.

h. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

1) Kelebihan Pembelajaran Kooperatif

- a) Siswa tidak tergantung pada guru, akan tetapi siswa dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, dan menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- b) Siswa dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkan dengan ide-ide orang lain.
- c) Dapat membantu sesama siswa untuk respon kepada orang lain.
- d) Dapat membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e) Dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa dan kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri.
- f) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik.
- g) Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.
- h) Intraksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir.

2) Kelemahan Pembelajaran Kooperatif

- a) Membutuhkan waktu yang relatif lama, dalam memahami filosofis pembelajaran.
- b) Ciri utama pembelajaran kooperatif adalah siswa saling membelajarkan. Jadi siswa terkadang susah mengetahui apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami.
- c) Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan pada hasil kelompok, tetapi guru harus menyadari bahwa prestasi yang diharapkan adalah prestasi dari setiap individu.
- d) Keberhasilan pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang cukup panjang.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran kooperatif adalah siswa tidak tergantung pada guru, namun siswa bisa belajar dengan sesama siswa, sehingga membantu siswa untuk dapat mengungkapkan ide dan memberi rangsangan untuk berfikir. Kelemahannya yaitu guru

¹⁷ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 249-251.

mengalami kesulitan dalam memberikan penilaian secara individual, karena tugas dikerjakan secara bersama, kemudian membutuhkan waktu yang cukup lama.

2. Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)

Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin. Menurut Slavin “model STAD (*Student Team Achievement Division*) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti, model ini juga sangat mudah diadaptasi”.¹⁸ Model yang dikembangkan oleh Slavin melibatkan “kompetisi” antar kelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan. Pertama-tama siswa mempelajari materi bersama dengan teman-teman satu kelompoknya, kemudian diuji secara individual melalui kuis-kuis. Metode STAD ini dapat diterapkan untuk beragam materi pelajaran, termasuk sains, bahasa, ilmu sosial dan sebagainya.¹⁹

Sehubungan dengan hal tersebut Hamdani dalam buku strategi belajar mengajar menyatakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dikelompokkan secara heterogen, kemudian siswa yang pandai menjelaskan kepada anggota yang lain sampai mengerti.²⁰

¹⁸ Rusman, *Op.Cit.*, hlm. 213.

¹⁹ Miftahul Huda, *Op.Cit.*, hlm. 116.

²⁰ Hamdani, *Op. Cit.*, hlm. 93.

Dalam buku Nanang Hanafiah juga dijelaskan bahwa “STAD merupakan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil”.²¹ Adapun tujuan dibentuknya kelompok adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir selama pembelajaran berlangsung, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.²²

STAD juga merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan termasuk model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa STAD merupakan salah satu metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode yang lain dan cocok untuk semua jenis mata pelajaran. STAD mewajibkan individu untuk memberikan yang terbaik untuk timnya

a. Komponem-komponem STAD yaitu:

- 1) Presentasi kelas. Materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru.
- 2) Tim. Tim terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi untuk mempersiapkan anggotanya agar bisa mengerjakan kuis dengan baik. Tim adalah fitur yang paling penting dalam STAD. Di dalam tim harus saling

44. ²¹ Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm.

56. ²² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.

- membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman, apabila ada anggota tim yang melakukan kesalahan.
- 3) Kuis, setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktek tim, para siswa akan mengerjakan kuis individual. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Dengan demikian tiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.²³
 - 4) Skor kemajuan individual, tujuannya adalah untuk memberikan kepada tiap siswa tujuan kinerja yang dapat dicapai, apabila mereka bekerja lebih giat dan memberikan kinerja yang lebih baik dari pada sebelumnya.
 - 5) Rekognisi tim. Tim akan mendapatkan sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mencapai kriteria tertentu. Skor tim siswa dapat juga digunakan untuk menentukan dua puluh persen dari peringkat mereka.²⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa komponen-komponen STAD adalah adanya presentasi materi, disini guru menjelaskan materi kepada siswa, kemudian membentuk tim, dengan memilih 4 atau 5 orang sebagai perwakilan dari seluruh kelas yang berfungsi sebagai fitur atau ketua setiap kelompok, kemudian memberikan kuis secara individual, serta tidak lupa memberikan penghargaan kepada kelompok yang lebih berprestasi.

b. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Adalah Sebagai

Berikut :

- 1) Membentuk kelompok, dalam hal ini guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang jumlah anggotanya terdiri dari 4-5 orang perkelompok secara heterogen, baik kemampuan, jenis kelamin, ras maupun sukunya.
- 2) Guru menyajikan pelajaran, materi disesuaikan dengan metode dan tingkat perkembangan peserta didik. Kemudian guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran.

²³ Robert E. Slavin, *Cooperatitive Learning* (Bandung: Nusa media, 2005), hlm. 143-144.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 146.

- 3) Guru memberi tugas kepada kelompok. Anggota yang tahu atau yang paham tentang materi tersebut, maka dijelaskan kepada anggota lainnya, sampai semua anggota dalam kelompok tersebut mengerti, sehingga kelompok tersebut berjalan dengan lancar.
- 4) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa secara individual, pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu. Dalam hal ini siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama.
- 5) Memberi evaluasi, untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dari siswanya.
- 6) Penutup dan memberi kesimpulan atau ringkasan atas materi yang disampaikan.²⁵

Rusman dalam bukunya model-model pembelajaran mengemukakan langkah langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian tujuan dan motivasi
Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- 2) Pembagian kelompok
Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik gender/jenis kelamin, ras atau etnik.
- 3) Presentasi dari guru
Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif . Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Kerja tim
Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.
- 5) Kuis

²⁵ Sudarmaji Lamiran, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu* (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 65.

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Dalam hal ini, siswa diberikan kuis secara individual dan tidak dibenarkan saling membantu atau bekerja sama.

6) Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100.²⁶

Nanang Hanafiah, Dalam bukunya konsep strategi pembelajaran menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut :

- 1) Peserta didik diberikan tes awal dan diperoleh skor awal.
- 2) Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok kecil 4-5 secara heterogen menurut prestasi, jenis kelamin, ras dan suku.
- 3) Pendidik menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik.
- 4) Guru menyajikan bahan pelajaran dan peserta didik bekerja dalam tim
- 5) Guru membimbing kelompok peserta didik.
- 6) Peserta didik diberi tes tentang materi yang telah diajarkan.
- 7) Memberikan penghargaan.²⁷

Dari teori diatas dapat dipahami bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD terlebih dahulu guru menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi kepada siswa, setelah itu barulah menjelaskan materi, kemudian membagi siswa kedalam beberapa kelompok dengan kemampuan yang berbeda, kemudian diuji secara individual melalui kuis-kuis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswanya masing-masing.

²⁶ Rusman, *Op.Cit.*, hlm.215.

²⁷ Nanang Hanafiah, *Op.Cit.*, hlm. 44.

Fase-fase pembelajaran kooperatif tipe STAD ²⁸

Fase	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan/menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dalam belajar	Membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai, baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Fase pertama, guru menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena peserta didik harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran. *Fase kedua*, guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik. *Fase ketiga*, guru memberikan penjelasan materi, kemudian guru

²⁸Trianto, *Op. Cit.*, hlm. 71.

harus menyampaikan bahwa peserta didik harus saling kerjasama di dalam kelompok. Pada fase ketiga ini jangan sampai timbul *free-rider* atau anggota yang hanya mengekor saja dan tidak bertanggung jawab pada tugas kelompok. *Fase keempat*, pada fase ini guru perlu memberikan bantuan yang berupa petunjuk, pengarahan atau meminta beberapa peserta didik mengulang hal yang sudah ditunjukkannya. *Fase kelima*, guru melakukan evaluasi, dan *fase keenam*, guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada peserta didik.²⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif terdiri dari 6 fase, yakni memotivasi siswa, kemudian menjelaskan materi, memberikan petunjuk bagaimana cara membentuk kelompok yang baik, dan tidak lupa membimbing siswa dalam kelompok, mengevaluasi siswa, serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling berprestasi.

c. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Adalah Sebagai Berikut :

- 1) Kelebihan
 - a) Arah pelajaran akan lebih jelas karena pada tahap awal guru terlebih dahulu menjelaskan uraian materi yang dipelajari.
 - b) Membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen, jadi ia tidak cepat bosan sebab mendapat kawan atau teman baru dalam pembelajaran.
 - c) Pembelajaran lebih terarah sebab guru terlebih dahulu menyajikan materi sebelum tugas kelompok dimulai.
 - d) Dapat meningkatkan kerja sama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam satu kelompok.

²⁹ Agus Suprijono, *Op. Cit.*, hlm. 65-66.

- e) Dengan adanya pertanyaan model kuis akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.
 - f) Dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar, sebab guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, dan sebelum kesimpulan guru terlebih dahulu melakukan evaluasi pembelajaran.
- 2) Kekurangan
- a) Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen.
 - b) Karena kelompok ini bersifat heterogen, maka adanya ketidakcocokan diantara siswa dalam satu kelompok, sebab siswa yang lemah merasa minder ketika digabungkan dengan siswa yang kuat, atau adanya siswa yang merasa tidak pas, jika digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.
 - c) Dalam diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap saja.
 - d) Dalam evaluasi sering kali siswa mencontek dari temannya sehingga tidak murni berdasarkan kemampuannya sendiri.³⁰

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pembelajaran kooperatif disamping memiliki kelebihan juga mempunyai kekurangan seperti adanya kesulitan bagi seorang guru untuk mengetahui kemampuan siswanya secara individual, karena penilaiannya diberikan secara berkelompok.

3. Hasil Belajar

Dalam pengertian luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Jadi intinya belajar itu adalah “Penambahan pengetahuan”. Disamping definisi di atas ada beberapa pengertian lain yakni, “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang

³⁰ Istarani, *Model-Pembelajaran Inovatif* (Medan: Media Persada, 2011), hlm. 20-21.

dimaksud belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.³¹

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) sampai akhir hayat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, baik Perubahan tingkah laku yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) maupun perubahan nilai dan sikap (afektif).³²

Menurut Slameto dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (sks)* menyatakan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berintraksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri individu merupakan perubahan dalam arti belajar, misalnya perubahan

³¹ Sardiman, *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 20-21.

³² Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 3.

yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam belajar.³³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam diri setiap individu yang dihasilkan dari pengalaman, pelatihan dan pembelajaran sehingga menghasilkan perubahan individu kearah yang lebih baik, baik perubahan kognitif, psikomotorik dan afektif dan dapat berfungsi dalam waktu yang relatif lama.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.³⁴

Sudjarwo dalam bukunya menyatakan bahwa dalam kehidupannya, manusia selalu penuh dengan kegiatan yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja, terencana maupun secara tiba-tiba. Kejadian atau kegiatan tersebut menimbulkan pengalaman hidup, sedang pengalaman hidup itu sendiri pada dasarnya adalah hasil belajar.³⁵

³³ Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester Sks* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 78.

³⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 22.

³⁵ Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar* (Jakarta: Medyatama Sarana Perkasa, 1989), hlm.139.

Seterusnya Kunandar mendefenisikan hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan tingkah laku yang akan dicapai siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan dan disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar ini berbentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap-sikap.³⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh tingkah laku yang baru kearah yang lebih baik secara keseluruhan. Perubahan tingkah laku itu adalah sesuatu yang dihasilkan oleh perbuatan belajar, maka hasil belajar dicapai seseorang dari setiap perbuatan yang dilaluinya.

Adapun yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut :

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Prilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun secara kelompok.³⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mempunyai daya serap terhadap pelajaran dan

³⁶ Kunandar, *Guru Profesional* (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 251.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.

menghasilkan output yang baik dan bermutu tinggi serta sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai di tingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal inilah keberhasilan proses mengajar itu dibagi atas beberapa tingkatan/ taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah :

- a. Istimewa/ maksimal: apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/ optimal : Apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/ minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.³⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar mempunyai tingkatan, karena itu pengukurannya harus betul-betul valid. Hal ini tercapai bila alat ukurnya disusun berdasarkan aturan, hukum atau ketentuan penyusunan butir tes.

4. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah berasal dari bahasa arab, yaitu kata *syajarah* yang bearti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, ranting, daun, bunga, dan buah. Sebagaimana pohon, sejarah sering dipahammi sebagai cerita masa lalu, mempunyai akar yang menjadi asal muasal peristiwa atau sumber kejadian

³⁸ *Ibid*, hlm. 107.

yang begitu penting yang dapat dikenang sepanjang waktu. Akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang yang besar, kokoh, dan tinggi yang dibarengi dengan pertumbuhan ranting, daun, bunga, dan buah yang bermamfaat bagi manusia. Begitu juga dengan sejarah, dalam sejarah peristiwa itu mempunyai titik awal atau dasar yang baik, maka akan melahirkan budaya beserta cabang-cabangnya, seperti ekonomi, politik, bahasa, dan pengetahuan yang pada akhirnya membuahkan karya seni dan teknologi yang bermanfaat bagi manusia. Jadi, Sejarah Kebudayaan Islam dipahami sebagai peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang mempunyai asal muasal tertentu. Peristiwa saat Nabi Muhammad S.A.W dilahirkan dan diutus sebagai Rasul adalah asal muasal dari sejarah kebudayaan Islam.³⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah peristiwa yang terjadi pada masa lampau, baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

b. Kurikulum Pembelajaran SKI di MTs

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum berfungsi sebagai kerangka, pedoman, atau garis-garis haluan dalam merancang, melaksanakan, dan menilai proses

³⁹ Hanapi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Islam Republik Indonesia, 2009), hlm. 4.

pembelajaran di sekolah. Sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, kurikulum bisa berubah setiap saat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tuntunan masyarakat.⁴⁰

Struktur kurikulum SMP/MTs meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kurikulum SMP/MTs memuat 10 mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus disusun oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 65.

oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

2. Subtansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTs merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
3. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran di alokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran perminggu secara keseluruhan.
4. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
5. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.⁴¹

Struktur kurikulum SMP/MTs disajikan sebagai berikut :

KOMPONEN	Kelas dan Alokasi waktu		
	VII	VIII	IX
A.Mata Pelajaran			
1. Pendidikan agama Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2

⁴¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 52-54.

10. Keterampilan/Teknologi Informasi dan Komunikasi	2	2	2
B. Muatan Lokal	2	2	2
C. Pengembangan Diri	2*)	2*)	2*)
Jumlah	32	32	32

Adapun Kurikulum yang dikembangkan dalam pembelajaran SKI di MTs adalah kurikulum KTSP. Dengan dikeluarkannya Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, dan dengan munculnya berbagai perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat, maka disusunlah kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Madrasah Tsanawiyah (MTs) secara Nasional yaitu Kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri antara lain:

1. Lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi dari pada penguasaan materi.
2. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.
3. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.⁴²

⁴² Revositori, <http://repositori.edi.pdf>, Diakses Pada Tanggal 15 Februari 2015 Pukul 10.30 WIB.

Model Kurikulum Nasional ini diharapkan lebih membantu guru karena dilengkapi dengan pencapaian target yang jelas; Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, KTSP yang terdiri dari Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang bisa diterapkan atau dikembangkan lagi oleh masing-masing satuan pendidikan.

Mata Pelajaran SKI dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengataman dan pembiasaan.⁴³

Adapun bidang studi SKI yang dipelajari di tingkat Tsyanawiyah memiliki berbagai macam pembahasan mulai dari kelas VII-IX. Adapun materi yang dibahas di kelas VII pada semester satu dan semester dua yaitu sejarah kebudayaan Islam, sejarah Nabi Muhammad Saw periode Mekkah, sejarah Nabi Muhammad Saw periode Madinah, Khulafa'ur Rasyidin, dan Dinasti bani Umayyah.⁴⁴

Dalam penelitian ini materi SKI yang di teliti adalah tentang Khulafaur Rasyidin, dan hanya pada kepemimpinan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq,

⁴³ Sumper Mulia Brown, *Kurikulum* (<http://id.m.wikipedia.org/wiki> Di akses 05 Februari 2015 pukul 09:34 Wib).

⁴⁴ Bahrion Suryantara dan Syarifuddin Juhri, *Sejarah Kebudayaan Islam 1* (Jakarta: Yudistra, 2010).

materi tersebut dipelajari di kelas VII pada semester genap. Pembatasan materi sengaja dilakukan untuk lebih memfokuskan penelitian dan untuk mendapatkan data yang valid.

c. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran SKI

1. Tujuan Pembelajaran SKI sebagai berikut:

- a) Memberikan pengetahuan tentang sejarah Agama Islam dan kebudayaan Islam kepada para peserta didik, agar memiliki data yang objektif dan sistematis tentang sejarah.
- b) Mengapresiasi dan mengambil ibrah, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.
- c) Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan nilai-nilai Islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada.
- d) Membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya melalui imitasi terhadap tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang (uhur.

2. Fungsi

- a) Fungsi edukatif
Melalui sejarah peserta didik ditanamkan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- b) Fungsi keilmuan
Peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.
- c) Fungsi transformasi
Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam rancang transformasi masyarakat.⁴⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan mempelajari SKI siswa dapat memahami islam, termasuk islam pada masa nabi, pada masa Khulafaur Rasyidin, dan islam masa kini. Walaupun tidak hidup dimasa itu, namun dengan belajar SKI dapat mengetahui kejadian-kejadian yang terjadi

⁴⁵ Hanapi, *Op. Cit.*, hlm. 65.

pada masa lampau, disamping itu dapat memperkenalkan kepada siswa pola hidup muslim dalam bidang pergaulan, sehingga dapat membimbing anak didik kearah yang benar.

B. Kajian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil tiga penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian skripsi (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2010) yang dilakukan oleh Siti Salmah dengan judul : “studi komperatif hasil belajar pendidikan agama islam menggunakan strategi kooperatif jigsaw dan tidak menggunakan strategi kooperatif jigsaw pada siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa hasil belajar pendidikan agama islam dengan menggunakan strategi kooperatif jigsaw memiliki perbedaan yang signifikan dengan hasil belajar yang tidak menggunakan kooperatif jigsaw.⁴⁶
2. Hasil penelitian skripsi (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2012) yang dilakukan oleh Rosib Jaya Tanjung dengan judul : “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meminimalkan Phobia Siswa Dalam Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Barat”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan

⁴⁶Siti Salmah, *Studi Komperatif Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Strategi Kooperatif Jigsaw dan Tidak Menggunakan Strategi Kooperatif Jigsaw Pada Siswa SMA Negeri 3 Padangsidempuan*, (Stain : 2010).

model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meminimalkan phobia siswa dalam belajar matematika pada materi pokok bangun ruang di kelas VIII-I SMP Negeri 1 panyabungan barat.⁴⁷

3. Skripsi (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri padangsidempuan 2013) yang dilakukan oleh Raja Tambunan, dengan judul “ Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi AL-Qur’an Hadis Di MTs Basilam Baru”. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi AL-Qur’an Hadis Materi Ayat Tentang Akhlak Kepada Sesama Manusia Di MTs Basilam Baru.⁴⁸

Ketiga penelitian di atas bukanlah beranjak dari nol, akan tetapi sudah ada peneliti sebelumnya yang membahas tentang masalah yang mirip dengan penelitian ini.

Namun, ketiga penelitian tersebut belum ada yang meneliti secara khusus tentang “penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Khulafaur Rasyidin kelas VII-I MTs NU Batangtoru”, sehingga dalam hal ini penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana penerapan

⁴⁷ Rosib Jaya Tanjung, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meminimalkan Phobia Siswa Dalam Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Barat*, (Stain : 2011).

⁴⁸ Raja Tambunan, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi AL-Qur’an Hadis Di MTs Basilam Baru* (Stain: 2013)

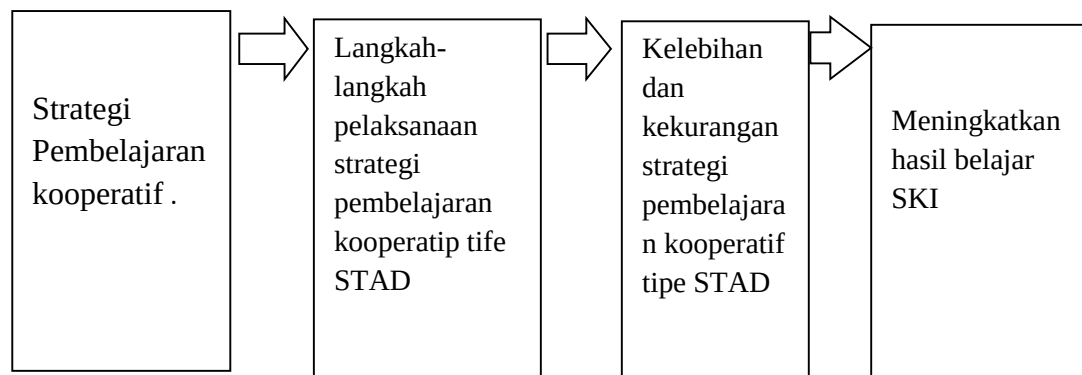
strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD Dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Khulafaur Rasyidin kelas VII-I MTs NU Batangtoru.

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran dikatakan efektif, jika sudah mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran adalah suatu faktor penentu dan sangat diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini seorang guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam menyampaikan materi yang akan di bahas karena dalam mengajar guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk dapat memberikan kemudahan bagi siswa.

Berdasarkan teori yang dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan kerangka pemikiran bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh positif terhadap hasil belajar sejarah kebudayaan islam (SKI) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka dapat digambarkan kerangka fikirnya sebagai berikut:



D. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan “Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Khulafaur Rasyidin kelas VII-I MTs NU Batangtoru”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTs NU Batangtoru yang terletak di desa Napa jalan merdeka Barat, Kecamatan Batangtoru. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2014/2015, dengan materi Khulafaur Rasydin di kelas VII-I. Waktu untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah dimulai dari bulan Mei 2015 sampai dengan bulan Juni 2015.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan siklus, mulai siklus pertama sampai siklus selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Arikunto mengartikan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar dan berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹

¹ Tukiran Taniredja, Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktik dan Mudah (Bandung: Alfabeta 2011), hlm. 15.

“Rochiati Wiriaatmadja berpendapat penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh para peneliti pendidikan dengan menjadikan guru dan siswa sebagai objek penelitian yang berada diluar orbit kehidupan mereka”.²

Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan suatu masalah ataupun untuk perbaikan praktik pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru. Di samping itu dengan PTK dapat menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru.

Adapun mamfaat PTK adalah (1) Inovasi pembelajaran, (2) pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan pada timgkat kelas, dan (3) Peningkatan profesionalisme guru.³

C. Latar dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-1 MTs NU Batangtoru yang berjumlah 37 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Adapun karakteristik siswa kelas ini adalah mempunyai kemampuan yang akademik, heterogen demikian juga sukunya.

D. Instumen Pengumpulan Data

1. Lembar Observasi Siswa

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 171.

³ Tukiran Taniredja, *Op. Cit.*, hlm. 21.

Menurut Nawawi dan Martini observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala objek penelitian.⁴

Adapun tujuan lembar observasi ini adalah untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Khulafaur Rasyidin kelas VII-I MTs NU Batangtoru” maka peneliti menyusun lembar observasi, sehingga peneliti dapat melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun indikator aktivitas siswa yang diamati sebagai berikut:

- a. Keaktifan memperhatikan penjelasan dari guru.
- b. Keaktifan bertanya kepada guru tentang materi yang belum di pahami.
- c. Keaktifan menjawab atau memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
- d. Keaktifan siswa dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.
- e. Keaktifan menjawab soal-soal yang diberikan guru ketika melaksanakan kuis secara individual.

2. Lembar Tes

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 120.

Tes yaitu sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya.⁵

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dilakukan dengan menggunakan tes, tes ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD setiap akhir pertemuan. Adapun tes yang digunakan peneliti adalah tes dalam bentuk essay dan setiap pertemuan terdiri dari 5 butir soal. Jumlah seluruh soal muali dari siklus I sampai siklus II sebanyak 20 soal.

Tabel 1
KISI-KISI TES

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	NO. Soal
Memahami sejarah perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasydin	Menjelaskan kepemimpinan Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq	1. Mengetahui biografi khaifah Khulafaur Rasyidin	1,2,3,4,5
		2. Menjelaskan proses pengangkatan khalifah khulafaur Rasyidin	6,7,8,9,10
		3. Mendeskripsikan strategi dan prestasi kepemimpinan Khulafaur Rasyidin	11,12,13,14,15
		4. Mengambil Ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin untuk kepentingan	16,17,18,19,20

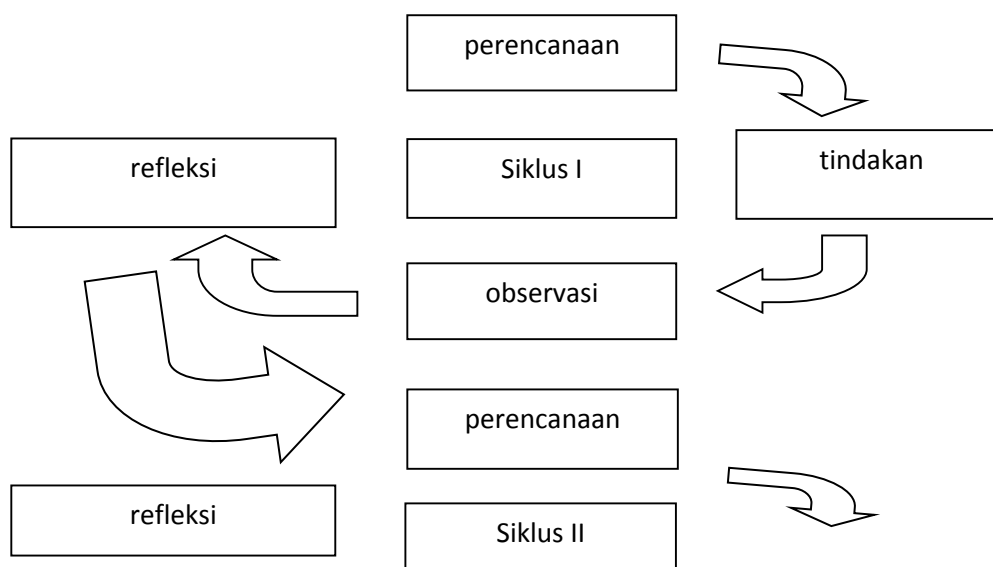
⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 71.

		masa kini dan yang akan datang.	
--	--	---------------------------------	--

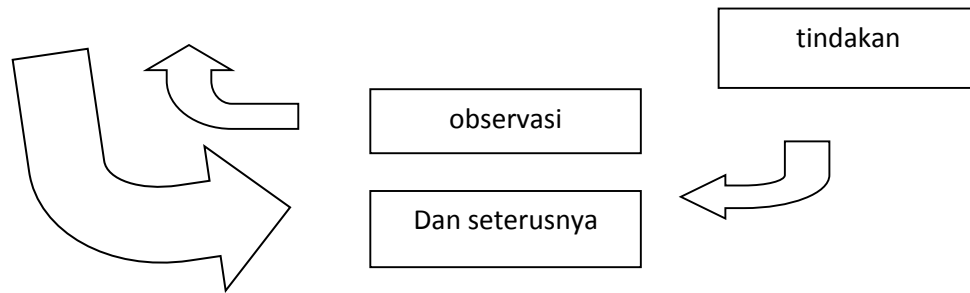
E. Langkah-Langkah / Prosedur Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan secara jelas prosedur penelitian yang akan dilakukan. Prosedur dirinci dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi yang bersifat daur ulang atau siklus, selanjutnya diuraikan siklus-silus kegiatan penelitian dengan indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam setiap siklus. Adapun jumlah siklus terdiri dari dua siklus.⁶

Perjalanan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Kurt Lewin



⁶ Arikunto Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 7.



Gambar 1

Diagram Perjalanan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Kurt Lewin

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, dan setiap pertemuan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan pada akhir siklus dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan dari siklus tersebut kemudian merencanakan pemecahannya pada siklus berikutnya.

Adapun prosedur penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

Siklus I

Pertemuan ke-1

a. Tahap Perencanaan (planning) I

Perencanaan adalah kegiatan yang dimulai dari menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Menyusun perencanaan disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Adapun persiapan yang dilakukan pada tahap awal perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengadakan pertemuan dengan guru SKI di kelas VII-I MTs NU Batangtoru untuk menganalisis masalah dan rencana pemecahannya.

- 2) Mempersiapkan jadwal pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) SKI .
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa.
- 4) Merancang penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 5) Membuat tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dasar peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VII-I MTs NU Batangtoru.
- 6) Mengolah hasil tes siswa untuk melihat keberhasilan belajar siswa.

b. Tahap tindakan (*Action*) I

Disini guru menjelaskan tujuan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi Khulafaur Rasyidin. Adapun tindakan yang dilakukan yaitu :

- 1) Menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Memotivasi dan membangkitkan minat belajar siswa.
- 3) Membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 5-6 orang perkelompok yang mempunyai suku, ras, kemampuan yang berbeda-beda.
- 4) Memberi tugas kepada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu atau yang paham tentang materi tersebut, maka dijelaskan kepada anggota lainnya, sampai semua anggota dalam kelompok tersebut mengerti.
- 5) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa secara individual, pada saat menjawab kuis, siswa tidak boleh saling membantu.

- 6) Memberi evaluasi.
 - 7) Penutup dan memberi kesimpulan atau ringkasan atas materi yang disampaikan.
- c. Tahap pengamatan(*Observasi*) I
- 1) Melakukan diskusi dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk rencana observasi.
 - 2) Melakukan pengamatan terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan oleh guru SKI.
 - 3) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VII-I MTs NU Batangtoru.
 - 4) Melakukan diskusi dengan guru bidang studi SKI untuk membahas kelemahan-kelemahan penelitian melalui observasi, serta memberikan saran dan perbaikan.
- d. Tahap refleksi (*Reflecting*) I
- 1) Refleksi dilakukan setelah peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan pengamat untuk mendiskusikan perbaikan selanjutnya.

- 2) Setelah melakukan tindakan, maka kelemahan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada rencana selanjutnya.
- 3) Hasil dari ulangan harian I dijadikan perbaikan pada siklus II.

Pertemuan ke-II

a. Perencanaan (*planning*) 1I

- 1) Menganalisis masalah dan rencana pemecahannya.
- 2) Mempersiapkan jadwal pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran SKI .
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa.
- 4) Merancang penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 5) Membuat tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VII-I MTs NU Batangtoru.
- 6) Mengolah hasil tes siswa untuk melihat ketuntasan belajar siswa.

b. Tindakan (*Action*) 1I

Adapun tindakan yang dilakukan yaitu :

- 1) Menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Memotivasi dan membangkitkan minat siswa.
- 3) Membentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan 5-6 orang perkelompok yang mempunyai suku, ras, kemampuan yang berbeda-beda.
- 4) Memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang tahu atau yang paham tentang materi tersebut, maka dijelaskan

kepada anggota lainnya, sampai semua anggota dalam kelompok tersebut mengerti.

- 5) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa secara individual, pada saat menjawab kuis, siswa tidak boleh saling membantu.
- 6) Memberi evaluasi.
- 7) Memberikan penghargaan Prestasi Tim, Setelah kerja kelompok selesai, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling berprestasi.
- 8) Penutup dan memberi kesimpulan atau ringkasan atas materi yang disampaikan.

c. Pengamatan (*Observation*) 1I

- 1) Melakukan diskusi dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk rencana observasi.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan oleh Guru SKI.
- 3) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di dalam kelas VII-I MTs NU Batangtoru.
- 4) Melakukan diskusi dengan guru bidang studi SKI untuk membahas kelemahan-kelemahan penelitian melalui observasi, serta memberikan saran dan perbaikan.

d. Refleksi (*Reflecting*) 1I

- 1) Refleksi dilakukan setelah peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan guru SKI untuk mendiskusikan perbaikan selanjutnya.
- 2) Setelah melakukan tindakan, maka kelemahan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada rencana selanjutnya.
- 3) Hasil dari ulangan harian II dijadikan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Pertemuan ke 3

a. Perencanaan(*Planning*) III

Perencanaan yang akan dilakukan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menganalisis masalah dan rencana pemecahannya.
- 2) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa.
- 4) Merancang penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 5) Membuat perencanaan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VII-I MTs NU Batangtoru.
- 6) Mengolah hasil tes siswa untuk melihat ketuntasan belajar siswa.

b. Tindakan (*Action*) III

- 1) Menyampaikan materi yang akan disajikan.
- 2) Memotivasi dan membangkitkan minat siswa.

- 3) Membentuk kelompok yang baru
- 4) Memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok.
Anggota yang tahu atau yang paham tentang materi tersebut, maka dijelaskan kepada anggota lainnya, sampai semua anggota dalam kelompok tersebut mengerti.
- 5) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa secara individual, pada saat menjawab kuis, siswa tidak boleh saling membantu.
- 6) Memberi evaluasi.
- 7) Penghargaan Prestasi Tim, setelah kerja kelompok selesai, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling berprestasi.
- 8) Penutup dan memberi kesimpulan atau ringkasan atas materi yang disampaikan.

c. Pengamatan (*Observasi*) III

- 1) Melakukan diskusi dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk rencana observasi.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan oleh guru SKI.
- 3) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di dalam kelas VII-I MTs NU Batangtoru.

- 4) Melakukan diskusi dengan guru bidang studi SKI untuk membahas kelemahan-kelemahan penelitian melalui observasi, serta memberikan saran dan perbaikan.

d. Refleksi (*Reflecting*) III

- 1) Refleksi dilakukan setelah peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan guru SKI untuk mendiskusikan perbaikan selanjutnya.
- 2) Setelah melakukan tindakan, maka kelemahan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada rencana selanjutnya.
- 3) Setelah ulangan harian III, guru memberikan penghargaan kelompok.

Pertemuan ke 4

a. Perencanaan(*Planning*) IV

Perencanaan yang akan dilakukan dalam siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok yang baru.
- 2) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan alat yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa.
- 4) Merancang penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 5) Membuat perencanaan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VII-I MTs NU Batangtoru.

6) Mengolah hasil tes siswa untuk melihat ketuntasan belajar siswa.

b. Tindakan (*Action*) IV

1) Guru menjelaskan materi.

2) Memotivasi dan membangkitkan minat siswa.

3) Membentuk kelompok yang baru

4) Memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok.

Anggota yang tahu atau yang paham tentang materi tersebut, maka dijelaskan kepada anggota lainnya, sampai semua anggota dalam kelompok tersebut mengerti.

5) Guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa secara individual, pada saat menjawab kuis, siswa tidak boleh saling membantu.

6) Memberi evaluasi.

7) Penghargaan Prestasi Tim, setelah kerja kelompok selesai, guru memeriksa hasil kerja siswa dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling berprestasi.

8) Penutup dan memberi kesimpulan atau ringkasan atas materi yang disampaikan.

c. Pengamatan (*Observasi*) IV

Dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap siswa pada saat proses belajar mengajar, mulai dari awal hingga akhir, sama halnya dengan siklus I.

d. Refleksi (*Reflection*) IV

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti akan mengambil data dari subjek penelitian, kemudian dianalisis dan hasil analisis akan menunjukkan berhasil tidaknya siswa dalam belajar. Bila hasilnya meningkat, maka penelitian ini dihentikan, sebaliknya bila hasilnya belum meningkat, maka penelitian akan tetap berlangsung pada siklus berikutnya.

F. Analisis data

Analisis data adalah logika berfikir ilmiah, dengan menyesuaikan sifat dan penelitian dengan teknik pengolahan datanya. Data yang terkumpul tidak akan bermakna tanpa dianalisis yakni diolah dan diinterpretasikan, karena pengolahan dan interpretasi data merupakan langkah penting dalam PTK. Analisis data bisa dilakukan melalui tiga tahap yakni :

1. Reduksi data adalah menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah, yaitu mencari nilai rata-rata kelas.⁷

$$\text{Dengan rumus: } X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :⁸

⁷ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Yrama Witya, 2010), hlm. 204.

⁸ *Ibid.*, hlm. 205.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

Dari hasil persentase yang didapat, maka dapat diketahui seberapa besar kemampuan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat aspek penilaian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan data yang telah diorganisir jadi bermakna, yakni kegiatan analisis data berupa penyusunan atau penggabungan dari sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dimana setelah data diolah, maka disajikan dalam bentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah memuat kesimpulan berdasarkan diskripsi data yaitu memberikan kesimpulan atas temuan-temuan yang telah diinterpretasikan dalam sajian data serta memberikan rekomendasi atau sasaran yang terkait dengan merumuskan permasalahan dan tujuan penelitian. Dimana setelah data disajikan, maka peneliti menarik kesimpulan yakni berupa keberhasilan dan kegagalan dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, pada hari Senin tanggal 11 Mei 2015 peneliti mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah dan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VII-I untuk meminta izin dan meminta persetujuan mengenai penelitian ini. Dalam pertemuan itu, peneliti menyampaikan bahwa maksud dan tujuan peneliti adalah untuk melaksanakan penelitian di MTs NU Batangtoru. Dalam hal ini, peneliti meminta bantuan, agar kepala sekolah atau petugas tata usaha dan guru-guru yang lain memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Kepala sekolah dan guru bidang studi SKI memberi izin untuk melaksanakan penelitian di MTs NU Batangtoru.

Setelah kepala sekolah memberikan izin, kemudian pada hari itu juga peneliti melakukan wawancara dengan ibu Hetti Wasifah Harahap sebagai guru bidang studi SKI Kelas VII-I, hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan belajar dalam bidang studi SKI, hal ini dapat dilihat dari hasil ujian ulangan harian, beberapa siswa hanya memperoleh nilai dibawah 75, sementara kriteria ketuntasan yang ditentukan minimal 75, hal ini menunjukkan bahwa nilai tersebut masih dibawa ketuntasan. Adapun terjadinya kondisi tersebut tidak hanya

bersumber dari

Untuk itu, peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, melalui strategi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang studi SKI, dapat memotivasi seluruh siswa, dan dapat lebih bertanggung jawab dalam belajar, karena siswa tidak tergantung pada guru, akan tetapi siswa dapat belajar dengan sesama siswa, sehingga siswa dapat berfikir secara kritis.

Pada hari Jum'at tanggal 15 Mei 2015, peneliti melakukan observasi awal untuk mengamati pembelajaran SKI di kelas VII-I MTs NU Batangtoru, dan memberikan tes awal kepada siswa sebanyak 5 butir soal essay tentang materi Khulafaur Rasydin. Adapun tujuan tes tersebut untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran kooperatif diterapkan.

Dari tes kemampuan awal tersebut ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal, sehingga hasil belajar siswa rendah. Dari hasil tes tersebut, di dapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 58,91 dan untuk melihat persentase siswa yang tuntas, maka dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{7}{37} \times 100$$

$$P = 18,91\%$$

Hasil tes kemampuan awal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Hasil tes kemampuan awal sebelum melakukan tindakan

Bobot Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Siswa
20	1	20
30	2	60
40	3	120
50	4	200
60	18	1080
70	2	140
80	7	560
Jumlah	37	2180
Nilai Rata-Rata	58,91	

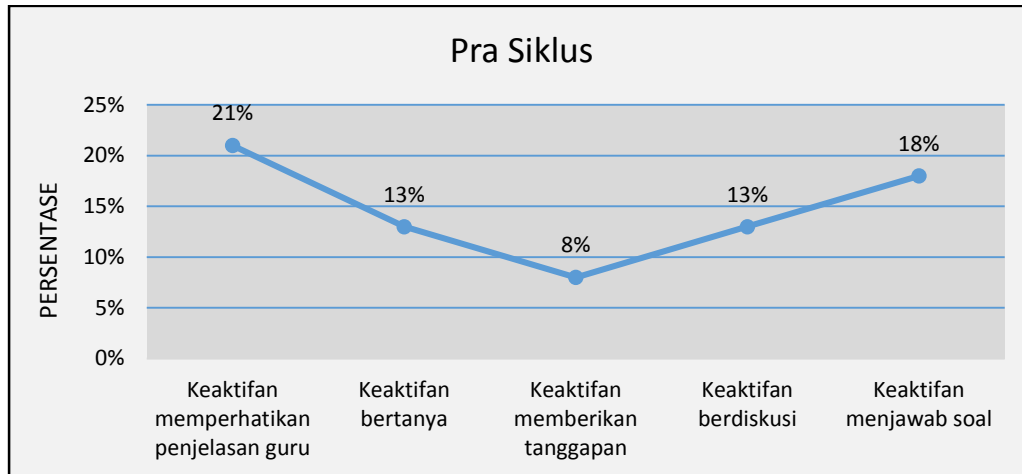
Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai minimal 75 hanya 7 orang (tuntas) dari 37 siswa dengan jumlah nilai rata-rata sebesar 58,91. Kondisi tersebut masih jauh dari ketuntasan yang telah ditentukan. Hasil tes pra siklus tertera pada lampiran 19.

Aktivitas siswa yang diamati pada pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada pra siklus

NO.	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru.	8	21 %
2.	Keaktifan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.	5	13%
3.	Keaktifan menjawab atau memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.	3	8%
4.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.	5	13%
5.	Keaktifan menjawab soal-soal yang diberikan	7	18 %

	ketika melaksanakan kuis secara individual.		
--	---	--	--



Gambar 2
Grafik Aktivitas Belajar Siswa pada Pra Siklus

Dari grafik di atas, diketahui bahwa siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru adalah 21 % (8 siswa), siswa yang aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami adalah 13% (5 orang siswa), siswa menjawab atau memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru adalah 8% (3 siswa), siswa yang aktif dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung adalah 13% (5 siswa), dan siswa yang aktif menjawab soal-soal yang diberikan ketika melaksanakan kuis secara individual adalah 18 (7 siswa). Lembar observasi aktivitas belajar siswa pada pra siklus tertera pada lampiran 14.

Berdasarkan diskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai di bawah 75 dan kelas dikatakan belum tuntas belajar, dan keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, keaktifan bertanya, memberikan pendapat, berdiskusi serta keaktifan menjawab soal-soal masih sangat jauh dari yang diharapkan, maka untuk itu pada pelaksanaan

selanjutnya yakni siklus 1 peneliti berusaha menerapkan pembelajaran kooperatif seefektif dan seefisien mungkin, agar pembelajaran siswa dapat meningkat.

2. Siklus 1

Pertemuan 1

a. Perencanaan (*Planning*) 1

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun strategi pembelajaran yang diterapkan guru bidang studi SKI MTs NU Batangtoru adalah metode Konvensional dan lebih berpusat pada guru, sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan siswa dapat menambah pengetahuan dan pemahaman yang tinggi terhadap materi, sehingga dapat mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan baik dan benar, sehingga hasil belajar SKI siswa di Kelas VII-I MTs NU Batangtoru dapat meningkat.

Adapun perencanaan yang akan dilakukan sebagai berikut :

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran SKI.
- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa.
- 3) Merancang penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 4) Menyiapkan tes awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dasar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas VII-I MTs NU Batangtoru.

5) Mengolah hasil tes siswa untuk melihat keberhasilan belajar siswa.

b. Tindakan (*Action*) 1

1) Pertemuan I

Tindakan 1 pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 22 Mei 2015, adapun pembelajarannya berlangsung selama 2x45 menit. Adapun tindakan yang dilakukan adalah

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka pelajaran dengan ucapan basmalah dan menyuruh siswa untuk berdo'a
- (2) Guru mengabsen siswa
- (3) Guru memotivasi siswa.
- (4) Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan dan pengalaman siswa.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan materi, dimana guru menyampaikan pokok-pokok materi sebelum siswa belajar dalam kelompok.
- (2) Guru menyiapkan lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa dalam kelompoknya.
- (3) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 orang perkelompok yang mempunyai suku, ras, jenis kelamin, kemampuan yang berbeda-beda.
- (4) Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk memahami biografi khalifah Abu Bakar As-shiddiq. Anggota yang

paham harus mengajari temannya yang belum paham, agar semua anggota dalam kelompok benar-benar memahami materi.

- (5) Setelah semua anggota kelompok memahami materi, kemudian guru memberikan tugas berupa soal kepada setiap kelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi mencari jawaban secara bersama.
- (6) Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- (7) kelompok lain memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju.
- (8) Kelompok yang maju mendiskusikan jawaban secara bersama dan saling membantu satu sama lain. Jika anggota dalam kelompok tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dengan demikian guru dapat menilai mana kelompok yang paling berpartisipasi, dan mana kelompok yang tidak aktif atau kurang berpartisipasi.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Setelah kerja kelompok selesai, maka guru memberi evaluasi berupa tes atau kuis kepada seluruh siswa secara individual, dan pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- b. Guru mengolah hasil tes siswa untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa

- c. Guru dan siswa menyimpulkan semua materi yang dipelajari
- d. Guru menutup pelajaran dengan ucapan hamdalah

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Jum'at Tanggal 29 Mei 2015. Pembelajarannya berlangsung 2x45 Menit.

Adapun tindakan yang dilakukan pada pertemuan ke 2 sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka pelajaran dengan ucapan basmalah dan menyuruh siswa untuk berdo'a.
- (2) Guru mengabsen siswa.
- (3) Guru memotivasi siswa.
- (4) Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman siswa.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan materi, dimana guru menyampaikan pokok-pokok materi sebelum siswa belajar dalam kelompok.
- (2) Guru menyiapkan lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa dalam kelompoknya.
- (3) Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 5-6 orang perkelompok yang mempunyai suku, ras, jenis kelamin, kemampuan yang berbeda-beda.

- (4) Guru menyuruh setiap kelompok untuk memahami materi. Anggota yang paham harus mengajari temannya yang belum paham, agar semua anggota dalam kelompok benar-benar paham terhadap materi.
- (5) Guru memberikan soal, kemudian masing-masing kelompok berdiskusi mencari jawaban secara bersama.
- (6) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- (7) Kelompok lain memberikan pertanyaan kepada kelompok yang maju.
- (8) kelompok yang maju mendiskusikan jawaban yang dilontarkan kelompok lain secara bersama dan saling membantu satu sama lain. Jika anggota dalam kelompok tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dengan demikian guru dapat menilai mana kelompok yang paling berpartisipasi, dan mana kelompok yang tidak aktif atau kurang berpartisipasi.
- (9) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling berprestasi.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Setelah kerja kelompok selesai, guru memberikan kuis secara individual, dan pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu

- (2) Guru mengolah hasil tes siswa untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa.
- (3) Guru dan siswa menyimpulkan semua materi yang dipelajari.
- (4) Guru menutup pelajaran dengan ucapan hamdalah.

c. Pengamatan (*Observation*) 1

1) Pertemuan 1

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru bidang studi SKI bertindak sebagai pengamat (observer) yang mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan peneliti sebagai guru yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

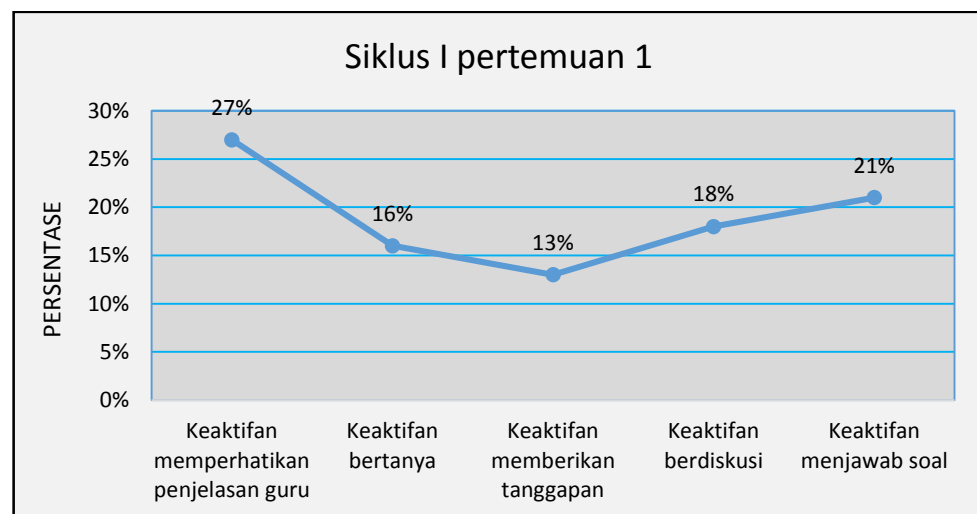
Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengamati proses pembelajaran bidang studi SKI sebagai berikut :

- a) Melakukan diskusi dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk rencana observasi.
- b) Melakukan pengamatan terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan oleh Guru SKI.
- c) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di dalam kelas VII-I MTs NU Batangtoru.
- d) Melakukan diskusi dengan guru bidang studi SKI untuk membahas kelemahan-kelemahan melalui observasi, serta memberikan saran dan perbaikan.

Dari hasil pengamatan pada siklus 1 pertemuan 1 yang telah dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 1

NO.	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru.	10	27 %
2.	Keaktifan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.	6	16 %
3.	Keaktifan menjawab atau memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.	5	13 %
4.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.	7	18 %
5.	Keaktifan menjawab soal-soal yang diberikan ketika melaksanakan kuis secara individual.	8	21 %



Gambar 3
Grafik Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I pertemuan 1

Dari grafik di atas, diketahui bahwa siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru adalah 27 % (10 siswa), siswa yang aktif

bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami adalah 16 %, (6 siswa), siswa menjawab atau memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru adalah 13% (5 siswa), siswa yang aktif dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung adalah 18%, (7 siswa), dan siswa yang aktif menjawab soal-soal yang diberikan ketika melaksanakan kuis secara individual adalah 21 % (8 siswa). Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus 1 pertemuan 1 tertera pada lampiran 15.

Untuk melihat persentase siswa yang tuntas, maka dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{12}{37} \times 100$$

$$P = 32,43\%$$

Tabel 5
Hasil Tes Individual Siklus I Pertemuan 1

Bobot Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Siswa
20	-	-
30	-	-
40	2	80
50	4	200
60	13	780
70	6	420
80	11	880
90	1	90
Jumlah	37	2450
Nilai Rata-Rata	66,21	

Tabel 6
Hasil Tes Ketuntasan Klasikal Siklus I Pertemuan 1

Nilai	Banyak Siswa	Presentase
>75	12	32,43 %
<75	25	67,56%

Dari tabel 5 dan 6 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas secara klasikal pada tes siklus I pertemuan 1 adalah sebanyak 66,21. Banyak siswa yang memperoleh nilai lebih besar 75 (tuntas) sebanyak 12 siswa (32,43 %) dan banyak siswa yang memperoleh nilai lebih besar 75 (tidak tuntas) berjumlah 25 siswa (67,56 %). Hasil tes siklus I pertemuan 1 tertera pada lampiran 20.

Berdasarkan diskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah 75 dan kelas tersebut belum mencapai skor 90%, maka kelas dikatakan belum tuntas belajar. Pada siklus I pertemuan 1 ini hanya sebagian siswa yang antusias dalam memperhatikan penjelasan dari guru.

2) Pertemuan 2

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru bidang studi SKI bertindak sebagai pengamat (observer) yang mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan peneliti sebagai guru yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengamati proses pembelajaran bidang studi SKI sebagai berikut :

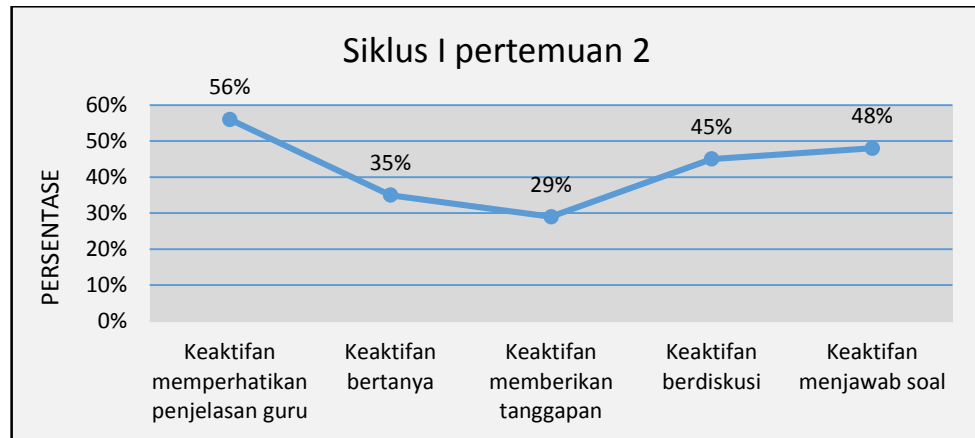
- a) Melakukan diskusi dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk rencana observasi.

- b) Melakukan pengamatan terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan oleh guru SKI.
- c) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di dalam kelas VII-I MTs NU Batangtoru.
- d) Melakukan diskusi dengan guru bidang studi SKI untuk membahas kelemahan-kelemahan melalui observasi, serta memberikan saran dan perbaikan.

Dari hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 2 yang telah dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I Pertemuan 2

NO.	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru.	21	56 %
2.	Keaktifan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.	13	35%
3.	Keaktifan menjawab atau memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.	11	29 %
4.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.	17	45 %
5.	Keaktifan menjawab soal-soal yang diberikan ketika melaksanakan kuis secara individual.	18	48 %



Gambar 4
Grafik Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I pertemuan 2

Dari grafik di atas, diketahui bahwa siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru berjumlah 56 % (21 siswa), siswa yang aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami berjumlah 35 % (13 orang siswa), siswa menjawab atau memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru berjumlah 29 % (11 siswa), siswa yang aktif dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung berjumlah 45% (17 siswa), dan siswa yang aktif menjawab soal-soal yang diberikan ketika melaksanakan kuis secara individual adalah 48 % (18 siswa) . Hasil observasi aktivitas belajar siswa Pada siklus I pertemuan 2 tertera pada lampiran 16.

Untuk melihat persentase siswa yang tuntas, maka dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{20}{37} \times 100$$

$$P = 54,05\%$$

Tabel 8
Hasil Tes Individual Siklus I Pertemuan 2

Bobot Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Siswa
20	-	-
30	-	-
40	-	-
50	2	100
60	6	360
70	9	630
80	17	1360
90	3	270
Jumlah	37	2720
Nilai Rata-Rata	73,51	

Tabel 9
Hasil Tes Ketuntasan Klasikal Siklus I Pertemuan 2

Nilai	Banyak Siswa	Presentase
> 75	20	54,05%
< 75	17	45,94 %

Dari tabel 8 dan 9 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada tes siklus I pertemuan 2 adalah sebanyak 73,51. Banyak siswa yang memperoleh nilai lebih besar dari 75 (tuntas) berjumlah 20 siswa (54,05 %) dan banyak siswa memperoleh nilai lebih kecil (tidak tuntas) berjumlah 17 siswa (45,94 %). Hasil tes siklus I pertemuan 2 tertera pada lampiran 21.

Berdasarkan diskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah 75 dan kelas dikatakan belum tuntas belajar, karena jumlah siswa seluruhnya belum mencapai nilai minimal 75, Kemudian kelas belum mencapai skor 90%. Walaupun

Pada siklus I pertemuan 2 ini telah mengalami peningkatan, tetapi hasil belajar SKI yang diperoleh masih belum optimal, dan penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya yakni siklus II.

d. Refleksi (*Reflecting*)

- 1) Refleksi dilakukan setelah peneliti sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan pengamat untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan selanjutnya.
- 2) Setelah melakukan tindakan, maka kelemahan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada rencana selanjutnya.
- 3) Setelah ulangan harian I, guru memberikan penghargaan kelompok.

Hasil dari ulangan harian I dijadikan perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2, hasil belajar siswa pada bidang studi SKI dapat meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil tes, dimana sebelum melakukan tindakan atau sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif hanya 7 orang siswa dari 37 siswa yang mencapai ketuntasan, namun setelah melakukan tindakan, siswa yang tuntas berjumlah 12 orang siswa dari 37 siswa (siklus I pertemuan 1) dan 20 siswa (siklus I pertemuan 2).

Dari hasil refleksi yang dilakukan, peneliti mengalami kesulitan atau hambatan, dimana masih banyak siswa yang belum tuntas belajar dalam bidang studi SKI, sehingga terdapat kegagalan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun kegagalan tersebut antara lain :

- 1) Siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran kooperati tipe STAD, karena pembelajaran yang biasa diterima siswa adalah pembelajaran yang menggunakan metode konvensional, sehingga hasil belajar siswa rendah.
- 2) Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk bekerja secara bersama-sama dalam kelompok, namun beberapa siswa tidak mau bekerja sama, hal ini dapat dilihat ketika menyelesaikan tugas kelompok, hanya beberapa anggota yang mau mengerjakan tugas, sementara sebagian yang lain hanya mengekor atau mengikut saja apa yang dilakukan oleh teman sekelompoknya, dan tidak mau tahu terhadap tugas tersebut.
- 3) Siswa kurang aktif dalam kelompok, dimana siswa masih takut bertanya, dan masih takut mengeluarkan pendapat.
- 4) Beberapa siswa belum dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru, hal ini dapat dilihat ketika melaksanakan tes secara individual, masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah 75. Sementara kriteria ketuntasan yang telah ditentukan adalah minimal 75.

Dari kegagalan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum tuntas belajar dalam bidang studi SKI, maka penelitian ini tetap dilanjutkan pada siklus berikutnya yakni siklus II.

3. Siklus II

a. Perencanaan (*Planning*) II

Dari hasil refleksi di atas, maka peneliti memperbaiki kegagalan-kegagalan yang terjadi pada siklus I dengan cara berupaya menerapkan

pembelajaran kooperatif dengan baik, dan selalu memberikan motivasi kepada siswa, kemudian menjelaskan kepada siswa bahwa mempelajari SKI itu sangat penting, karena dengan mempelajari SKI dapat mengetahui sejarah Islam yang terjadi pada masa lampau. Adapun perencanaan yang dilakukan pada siklus II antara lain :

- 1) Menyiapkan kembali rencana pelaksanaan pembelajaran SKI.
- 2) Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa.
- 3) Merancang penggunaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 4) Menyiapkan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas VII-I MTs NU Batangtoru.
- 5) Mengolah hasil tes siswa untuk melihat keberhasilan belajar siswa.
- 6) Memberi penghargaan kepada kelompok yang paling berprestasi atau kelompok yang paling aktif, agar tetap semangat dan berlomba-lomba antara satu kelompok dengan kelompok lain.

b. Tindakan (*Action*) II

1) Pertemuan 1

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 03 Juni 2015. Pembelajarannya berlangsung 2x45 Menit. Adapun tindakan yang dilakukan antara lain :

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka pelajaran dengan ucapan basmalah dan menyuruh siswa untuk berdo'a

- (2) Guru menagbsen siswa
- (3) Guru memotivasi siswa
- (4) Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan dan penngalaman siswa.

b) Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan materi, dimana guru menyampaikan pokok-pokok materi sebelum siswa belajar dalam kelompok.
- (2) Guru menyiapkan lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa dalam kelompoknya.
- (3) Guru membentuk kelompok yang baru.
- (4) Guru menyuruh setiap kelompok untuk memahami prestasi-prestasi yang dicapai oleh khalifah Abu Bakar As-Shiddiq. Anggota yang paham harus mengajari temannya yang belum paham, agar semua anggota dalam kelompok benar-benar paham terhadap materi.
- (5) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok, kemudian masing-masing kelompok berdiskusi mencari jawaban secara bersama.
- (6) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- (7) Masing-masing kelompok mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang maju

- (8) Kelompok yang maju mendiskusikan jawaban secara bersama dan saling membantu satu sama lain. Jika anggota dalam kelompok tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dengan demikian guru dapat menilai mana kelompok yang paling berpartisipasi, dan mana kelompok yang tidak aktif atau kurang berpartisipasi.
- (9) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling berprestasi, agar tetap semangat dan berlomba-lomba antara satu kelompok dengan kelompok lain.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas.
- (2) Guru mengolah hasil tes siswa untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa.
- (3) Guru dan siswa menyimpulkan semua materi yang dipelajari.
- (4) Guru menutup pelajaran dengan ucapan hamdalah.

2) Pertemuan 2

Pertemuan 2 ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 05 Juni 2015. Pembelajarannya berlangsung 2x45 Menit. Adapun tindakan yang dilakukan antara lain :

a) Kegiatan Awal

- (1) Guru membuka pelajaran dengan ucapan basmalah dan menyuruh siswa untuk berdo'a
- (2) Guru mengabsen siswa
- (3) Guru memotivasi siswa
- (4) Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan dan penngalaman siswa.

b). Kegiatan Inti

- (1) Guru menjelaskan materi, dimana guru menyampaikan pokok-pokok materi sebelum siswa belajar dalam kelompok.
- (2) Guru menyiapkan lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa dalam kelompoknya.
- (3) Guru membentuk kelompok yang baru
- (4) Guru memberikan waktu untuk memahami materi, anggota yang sudah paham harus mengajari temannya yang belum paham.
- (5) Guru menyuruh setiap kelompok untuk mencari ayat yang berkenaan dengan kepemimpinan, karena materi yang dipelajari adalah tentang kepemimpinan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq, kemudian mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari
- (6) Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
- (7) Masing-masing kelompok mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang maju

- (8) Kelompok yang maju mendiskusikan jawaban secara bersama dan saling membantu satu sama lain. Jika anggota dalam kelompok tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dengan demikian guru dapat menilai mana kelompok yang paling berpartisipasi, dan mana kelompok yang tidak aktif atau kurang berpartisipasi.
- (9) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling berprestasi.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Setelah kerja kelompok selesai, maka guru memberi evaluasi berupa tes atau kuis kepada seluruh siswa secara individual, dan pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- (2) Guru mengolah hasil tes siswa untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa
- (3) Guru dan siswa menyimpulkan semua materi yang dipelajari
- (4) Guru menutup pelajaran dengan ucapan hamdalah.

c. Pengamatan (*Observation*) II

1) Pertemuan 1

Pada siklus II pertemuan 1 ini, guru bidang studi SKI tetap bertindak sebagai pengamat (observer) yang mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, sedangkan materinya sama dengan materi siklus I dan II.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengamati proses pembelajaran bidang studi SKI sebagai berikut :

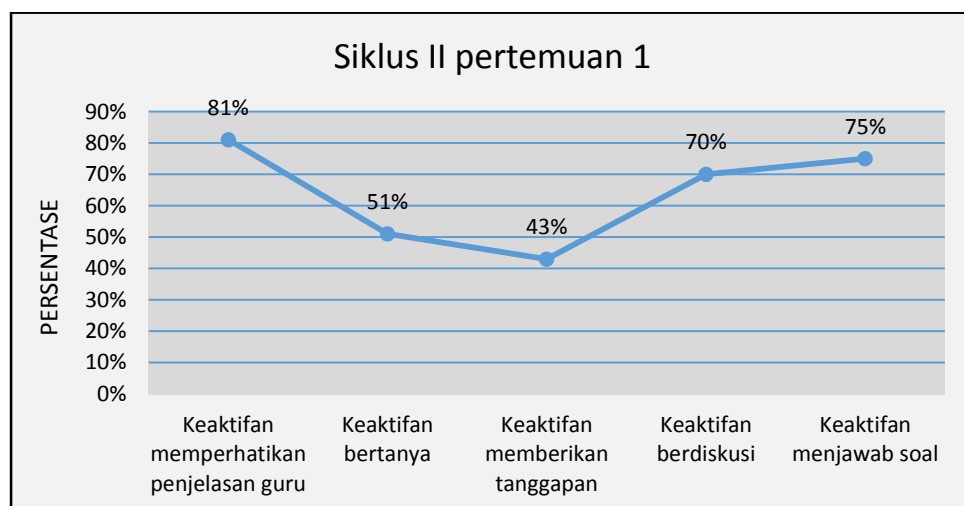
- a) Melakukan diskusi dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk rencana observasi.
- b) Melakukan pengamatan terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan oleh Guru SKI.
- c) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VII-I MTs NU Batangtoru.
- d) Melakukan diskusi dengan guru bidang studi SKI untuk membahas kelemahan-kelemahan melalui observasi memberikan saran dan perbaikan.
- e) Memberikan saran dan perbaikan.

Dari hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 1 yang telah dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 1

NO.	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru.	30	81 %

2.	Keaktifan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.	19	51 %
3.	Keaktifan menjawab atau memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.	16	43 %
4.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.	26	70%
5.	Keaktifan menjawab soal-soal yang diberikan ketika melaksanakan kuis secara individual.	28	75 %



Gambar 5
Grafik Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II pertemuan 1

Dari grafik di atas, diketahui bahwa siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru berjumlah 81 % (30 siswa), siswa yang aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami adalah 51% (19 orang siswa), siswa menjawab atau memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru adalah 43 % (16 siswa), siswa yang aktif dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung

sebanyak 70% (26 siswa), dan siswa yang aktif menjawab soal-soal yang diberikan ketika melaksanakan kuis secara individual sebanyak 75% (28 siswa). Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 tertera pada lampiran 17.

Untuk melihat persentase siswa yang tuntas, maka dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{26}{37} \times 100$$

$$P = 70,27 \%$$

Tabel 11
Hasil Tes Individual Siklus II Pertemuan 1

Bobot Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Siswa
20	-	-
30	-	-
40	-	-
50	-	-
60	3	180
70	8	560
80	16	1280
90	10	900
Jumlah	37	2920
Nilai Rata-Rata	78,91	

Tabel 12
Hasil Tes Ketuntasan Klasikal Siklus II Pertemuan 1

Nilai	Banyak Siswa	Presentase
> 75	26	70,27 %
< 75	11	29,72 %

Dari tabel 11 dan 12 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas secara klasikal pada siklus II pertemuan 1 adalah 78,91. Banyak siswa yang memperoleh nilai lebih besar 75 (tuntas) berjumlah 26 siswa (70,27%) dan banyak siswa yang memperoleh nilai lebih kecil 75 (tidak tuntas) berjumlah 11 siswa (29,72%). Hasil tes siklus II pertemuan 1 tertera pada lampiran 22.

Berdasarkan diskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai di bawah 75 dan kelas dikatakan belum tuntas belajar, karena jumlah siswa seluruhnya belum mencapai nilai minimal 75.

2) Pertemuan 2

Pada siklus II pertemuan 2 ini, guru bidang studi SKI tetap bertindak sebagai pengamat (observer) yang mencatat aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, sedangkan peneliti bertindak sebagai guru yang menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengamati proses pembelajaran bidang studi SKI sebagai berikut :

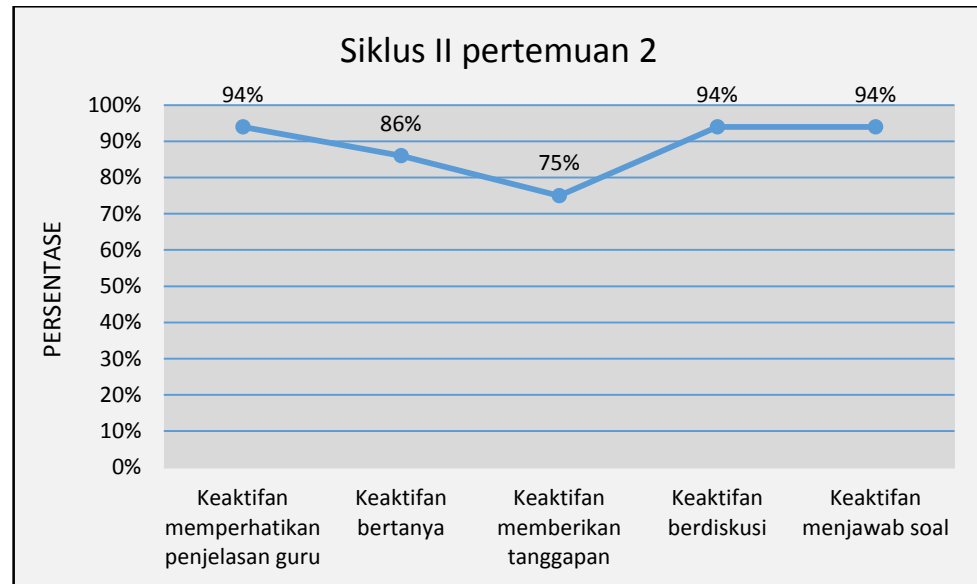
- a) Melakukan diskusi dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk rencana observasi.
- b) Melakukan pengamatan terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan oleh Guru SKI.
- c) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD di d

- d) Melakukan diskusi dengan guru bidang studi SKI untuk membahas kelemahan-kelemahan melalui observasi, serta memberikan saran dan perbaikan.

Dari hasil pengamatan pada siklus II pertemuan 2 yang telah dilakukan, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 13
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus II Pertemuan 2

NO.	Aktivitas Siswa yang Diamati	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru.	35	94 %
2.	Keaktifan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.	32	86%
3.	Keaktifan menjawab atau memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.	28	75%
4.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.	35	94 %
5.	Keaktifan menjawab soal-soal yang diberikan ketika melaksanakan kuis secara individual.	35	94 %



Gambar 6
Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 2

Dari grafik di atas, diketahui bahwa siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru sebanyak 94 % (35 siswa), siswa yang aktif bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami sebanyak 86 % (32 siswa), siswa menjawab atau memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru sebanyak 75 % (28 siswa), siswa yang aktif dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung sebanyak 94 % (35 siswa), dan siswa yang aktif menjawab soal-soal yang diberikan ketika melaksanakan kuis secara individual sebanyak 94 % (35 siswa). Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II Pertemuan 2 tertera pada lampiran 18.

Untuk melihat persentase siswa yang tuntas, maka dapat dilihat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{35}{37} \times 100$$

$$P = 94,59 \%$$

Tabel 14
Hasil Tes Individual Siklus II Pertemuan 2

Bobot Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Siswa
20	-	-
30	-	-
40	-	-
50	-	-
60	-	-
70	2	140
80	14	1120
90	21	1890
Jumlah	37	3150
Nilai Rata-Rata	85,13	

Tabel 15
Hasil Tes Ketuntasan Klasikal Siklus II Pertemuan 2

Nilai	Banyak Siswa	Presentase
> 75	35	94,59 %
< 75	2	5,40 %

Dari tabel 14 dan 15 di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas secara klasikal pada tes siklus II pertemuan 2 adalah 85,13. Adapun banyak siswa yang memperoleh nilai lebih besar dari 75 (tuntas) berjumlah 35 siswa (94,59 %) dan banyak siswa yang memperoleh nilai lebih kecil dari 75 (tidak tuntas) berjumlah 2 siswa (5,40%). Hasil tes siklus II pertemuan 2 tertera pada lampiran 23.

Berdasarkan diskripsi data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada bidang studi SKI di kelas VII-I MTs NU Batngtoru sudah meningkat, 35 siswa sudah mencapai nilai minimal 75.

f) Refleksi (*Reflection*) II

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan 1 dan 2, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat, hal ini dapat dilihat dari hasil tes siswa yang sudah mencapai pada ketuntasan yang telah ditentukan yakni minimal 75, kelas tersebut sudah tuntas belajar. Padahal sebelum melaksanakan tindakan atau sebelum menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD, ketuntasan siswa hanya sebesar 18,91%, dan nilai rata-rata kelas hanya 58,91, namun setelah diterapkannya pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka pada siklus 1 pertemuan 1 meningkat menjadi (32,43%, dan rata-rata kelas adalah 66,21) dan pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi (54,05% dan rata-rata kelas adalah 73,51), sedangkan pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi (70,27% dan rata-rata kelas adalah 78,91) kemudian siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi (94,59 % rata-rata kelas adalah 85,13).

Disamping itu, keaktifan siswa dalam kelas juga sudah meningkat, baik dalam memperhatikan penjelasan guru, bertanya, menanggapi, maupun menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru, kemudian kerja sama antar siswa dalam kelompok juga sudah meningkat, dimana ketika mengerjakan tugas kelompok, para siswa sudah mampu berdiskusi dengan baik, dan sudah mengerjakan tugas secara bersama-sama, tidak ada lagi

istilah *free rider* (siswa yang tidak bertanggung jawab pada tugas kelompok), kemudian siswa yang mampu atau pintar juga tidak lagi mengabaikan siswa yang kurang mampu, akan tetapi sudah saling membantu atau saling mengajari satu sama lain, sehingga semua anggota dalam kelompok paham terhadap materi, dan tujuan pembelajaran pun tercapai dengan hasil yang baik.

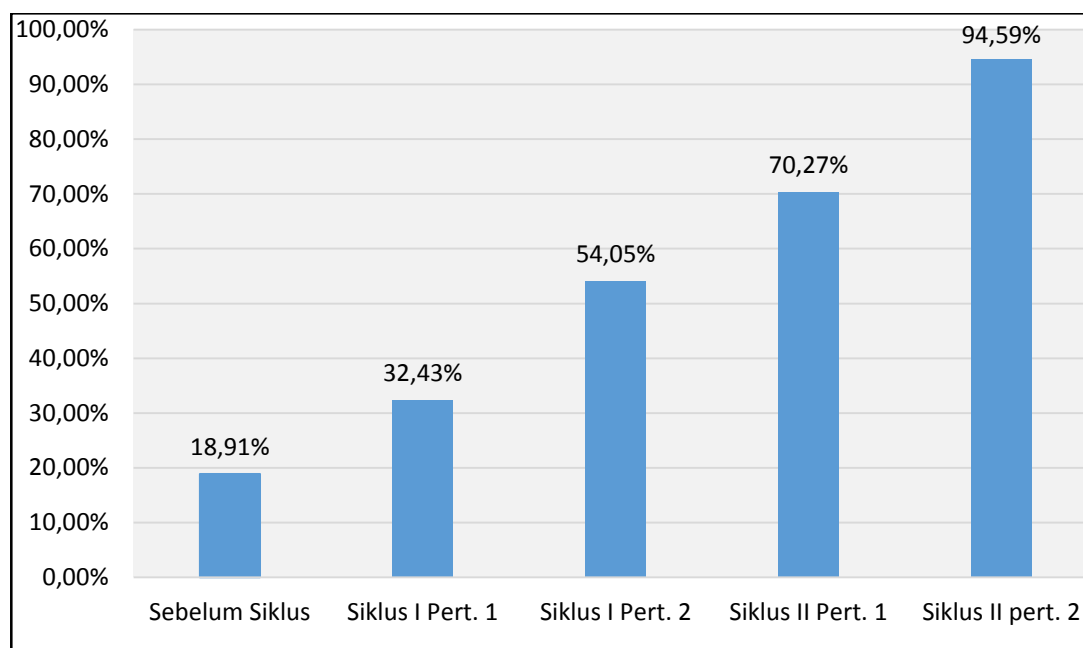
Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VII-I MTs NU Batangtoru sudah meningkat (94,59 % siswa sudah tuntas), maka penelitian ini dihentikan.

B. Perbandingan Hasil Tindakan pada Siklus I dan Siklus II

Untuk Melihat peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan persentase ketuntasan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 16
Peningkatan Hasil Tes Siswa Berdasarkan Persentase Ketuntasan Pada Siklus 1 dan Siklus II

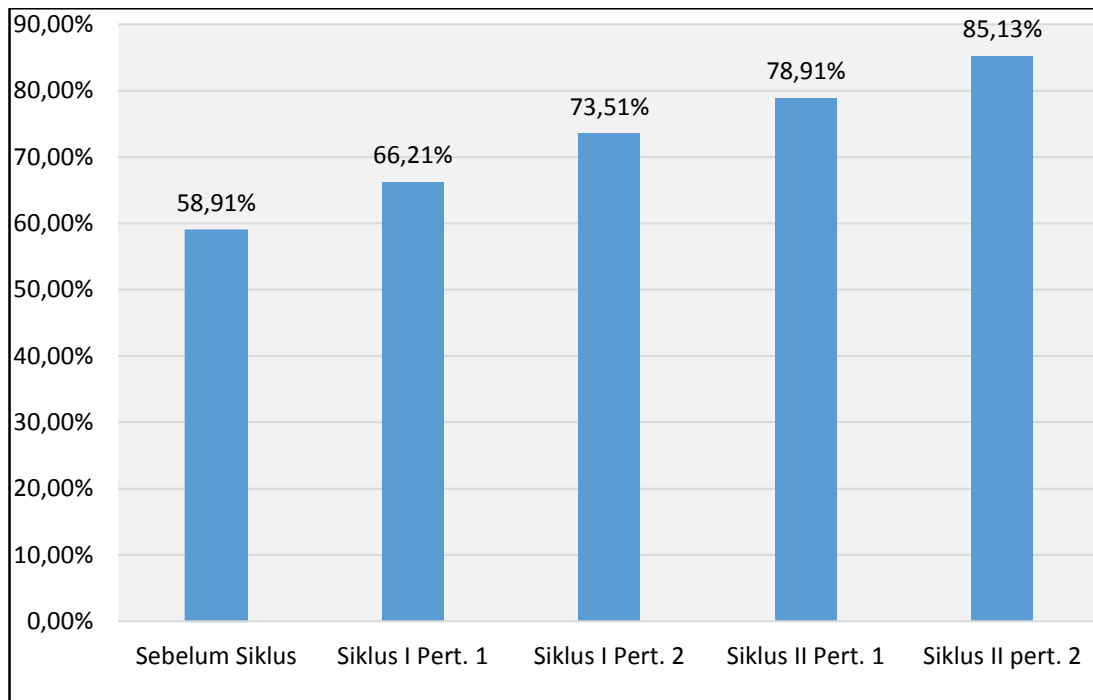
Kategori	Sebelum Siklus	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan		Pertemuan	
		1	2	1	2
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	18,91 %	32,43%	54,05 %	70,27%	94,59%



Gambar 7
Diagram Batang Peningkatan Hasil Tes Siswa Berdasarkan Persentase
Ketuntasan Pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 17
Peningkatan Hasil Tes Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Rata-Rata
Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Kategori	Nilai Rata-Rata
Tes Awal	58,91
Tes Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 1	66,21
Tes Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 2	73,51
Tes Hasil Belajar Siklus 1I Pertemuan 1	78,91
Tes Hasil Belajar Siklus 1I Pertemuan 2	85,13

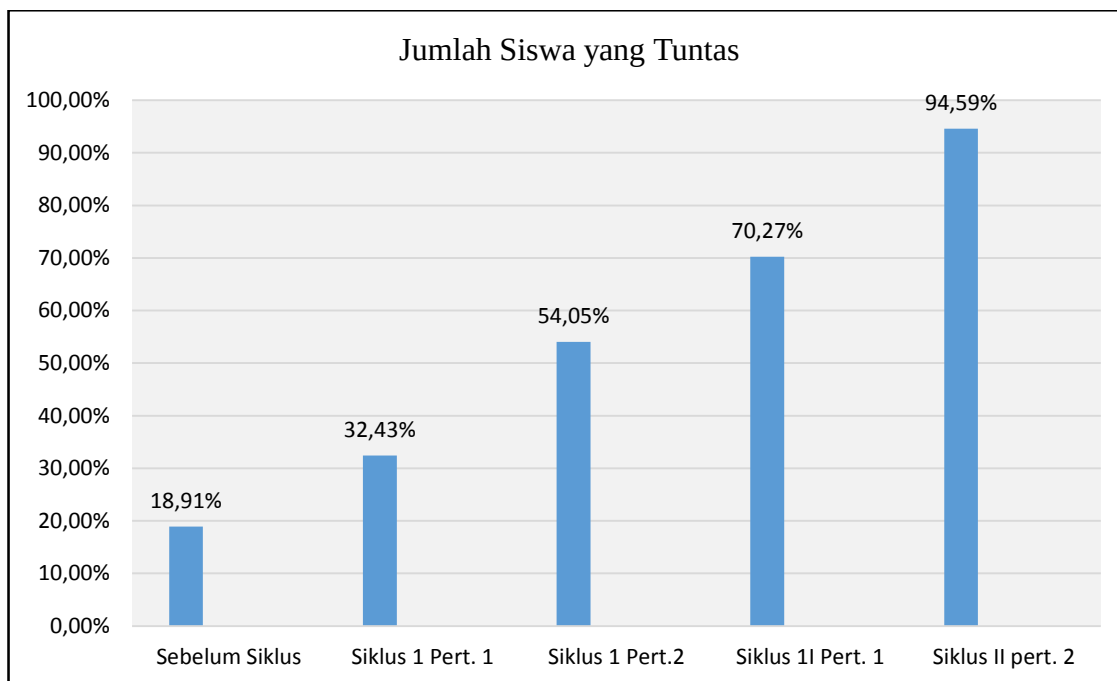


Gambar 8

Diagram batang Peningkatan Nilai Rata-Rata Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Tabel 18
Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas Atau Memperoleh Nilai Minimal 80

Kategori	Jumlah Siswa yang Tuntas	Persentase Ketuntasan
Tes Awal	7	18,91 %
Tes Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 1	12	32,43 %
Tes Hasil Belajar Siklus 1 Pertemuan 2	20	54,05 %
Tes Hasil Belajar Siklus 1I Pertemuan 1	26	70,27 %
Tes Hasil Belajar Siklus 1I Pertemuan 2	35	94,59 %

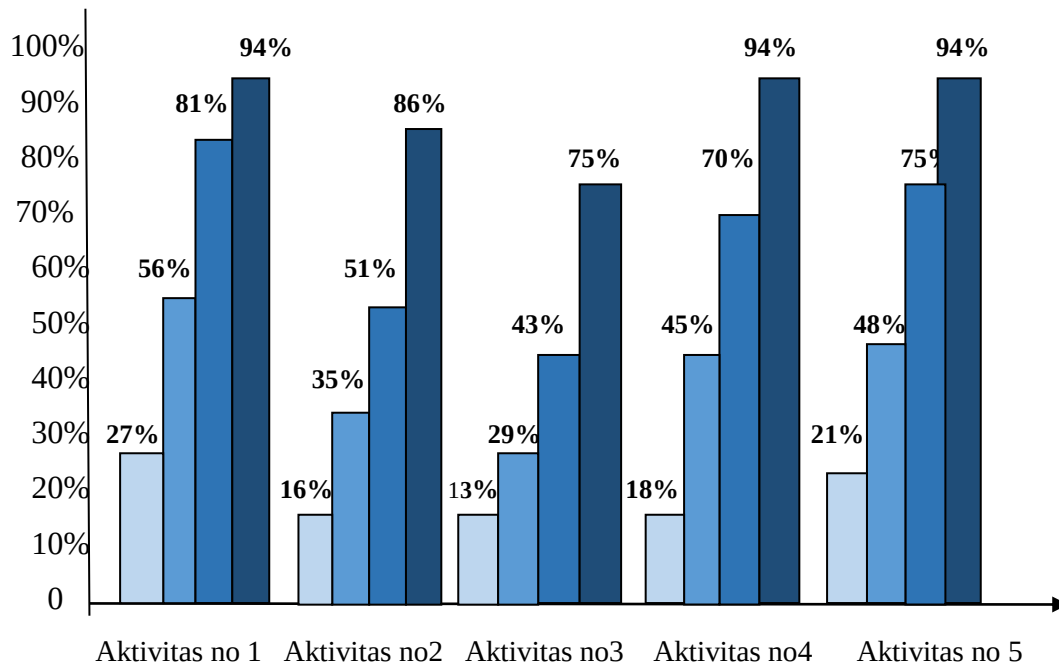


Gambar 9
Diagram batang Peningkatan Jumlah Siswa yang Tuntas

Tabel 19
Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan
Aktivitas yang Diamati Pada Siklus I dan II

No	Aktivitas	Siklus I		Siklus II	
		Prt. 1	Pert. 2	Prt. 1	Pert. 2
1.	Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru.	27%	56%	81%	94%
2.	Keaktifan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.	16%	35%	51%	86%
3.	Keaktifan menjawab atau memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.	13%	29%	43%	74%
4.	Keaktifan siswa dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.	18%	45%	70%	94%
5.	Keaktifan menjawab soal-soal	21%	48%	75%	94%

	yang diberikan ketika melaksanakan kuis secara individual.				
--	--	--	--	--	--



Gambar 10

C. Analisa Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam mengalami peningkatan pada setiap siklus, disini peneliti menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD secara terus menerus. Karena melalui pembelajaran kooperatif ini siswa dapat berdiskusi secara bersama dalam memecahkan masalah yang timbul dalam pembelajaran, disamping itu siswa dapat saling mengajari, dimana siswa yang paham harus mengajari temannya yang belum paham, sehingga semua anggota kelompok benar-benar paham terhadap materi. Maka untuk itu diharapkan kepada guru bidang studi SKI agar dapat menerapkannya dalam

pembelajaran SKI dengan efektif dan efisien, dan secara berkesinambungan, agar berdampak positif pada hasil belajar siswa kelas VII-I MTs NU Batangtoru.

Dengan demikian strategi ini dapat digunakan dan dikembangkan untuk membantu guru dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam kelas yang siswannya mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data pada Bab IV, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada materi Khulafaur Rasyidin kelas VII-I MTs NU Batangtoru.

Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas siswa. Sebelum melakukan tindakan nilai rata-rata kelas siswa sebesar 58,91 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 18,91 % (7 siswa yang tuntas), dan pada siklus I pertemuan 1 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 66,21 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 32,43 % (12 siswa yang tuntas), dan pada siklus I pertemuan 2 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 73,51 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 54,05 % (20 siswa yang tuntas), sedangkan pada siklus II pertemuan 1 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 78,91 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 70,27 % (26 siswa yang tuntas), dan pada siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,13 dengan persentase ketuntasan secara klasikal 94,59 % (35 siswa yang tuntas).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran yang bermamfaat bagi para pelaksana pendidikan khususnya guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Adapun saran tersebut adalah :

1. Bagi Kepala Sekolah MTs NU Batangtoru

Agar penerapan strategi pembelajaran kooperatif ini diterapkan pada bidang studi SKI, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru Sejarah Kebudayaan Islam

Agar Guru SKI benar-benar menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan efektif dan efesien, guru harus lebih kreatif untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran di kelas, konsisten mengikuti prosedur dan karakteristik pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. Bagi Siswa

Agar lebih meningkatkan minat, pemahaman, dan motivasi belajar, selain itu, peneliti juga menyarankan agar siswa menghayati dan menerapkan pembelajaran kooperatif dalam aktivitas belajarnya, baik secara kelompok maupun secara individu, sehingga siswa tidak tergantung kepada guru.

4. Bagi Penulis

Memberikan wawasan dan pengalaman di bidang penelitian, dan dapat menjadi bekal untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional.

5. Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Diharapkan dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai kajian untuk diadakannya penelitian lebih lanjut lagi dan diharapkan dapat mengkaji secara luas dan mendalam terhadap penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD demi terciptanya pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian ini.

Demikianlah skripsi yang sederhana ini, semoga dapat bermamfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Arikunto Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Bahrion Suryantara dan Syarifuddin Juhri, *Sejarah Kebudayaan Islam 1*, Jakarta: Yudistra, 2010
- Blogger, *Pengertian penerapan ([http://internet sebagai sumber belja, Blogspot.co.id](http://internet.sebagai.sumber.belja.blogspot.co.id))*, Diakses Pada Tanggal 15 Februari 2015 Pukul 10.00 WIB
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: Al-Jamanatul 'Ali, 2004
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Hanapi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Islam Republik Indonesia, 2009
- Isjoni, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir Perpaduan Indonesia Malaysia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008
- Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2012
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011
- _____, *Guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 2005
- Lenbaga Negara Republik Indonesia, Keputusan Mendiknas Tentang Penghapusan Evaluasi Belajar Tahap Akhir Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009
- Miftahul Huda, *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2009
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001
- Raja Tambunan, *Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Bidang Studi AL-Qur'an Hadis Di MTs Baslam Baru*, Stain: 2013
- Robert E. Slavin, *Cooperatitive Learning*, Bandung: Nusa Media, 2005
- Rosib Jaya Tanjung, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meminimalkan Phobia Siswa Dalam Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Panyabungan Barat*, Stain: 2011
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press, 2012
- Sardiman, *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Siti Salmah, *studi komperatif hasil belajar pendidikan agama islam menggunakan strategi kooperatif jigsaw dan tidak menggunakan strategi kooperatif jigsaw pada siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan*, Stain : 2010
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester Sks*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Sudarmaji Lamiran, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta : PT. Prestasi Pustaka, 2011
- Sudjarwo, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, Jakarta: Metyatama Sarana Perkasa, 1989
- Sumper Mulia Brown, *kurikulum*, [http:// id.m. Wikipedia. Org/ Wiki](http://id.m.wikipedia.org/wiki) Di akses 05 Februari 2015 pukul 09:34 Wib

- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006
- Syarifuddin, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta: Kencana, 2011
- Tukiran Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktik dan Mudah*, Bandung: Alfabeta 2011
- Wina Sanjaya, *Stategi Pembelajaran Beroriontasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011
- Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV Yrama Witya, 2010

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus 1 Pertemuan 1

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTs NU Batangtoru
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Semester : VII-I / II (dua)
Alokasi Waktu : 2x45 Menit

B. Standar Kompetensi

1. Memahami Sejarah Perkembangan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin

C. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan Kepemimpinan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abu Thalib

D. Indikator Pencapaian

1. Siswa mampu menceritakan biografi khalifah khulafaur Rasyidin
2. Siswa mampu menjelaskan proses pengangkatan khalifah khulafaur Rasyidin
3. Siswa mampu mendeskripsikan strategi dan prestasi kepemimpinan Khulafaur Rasyidin
4. Siswa mampu mengambil ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin untuk kepentingan masa kini dan yang akan datang.

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

Rasa ingin tahu, bertanggung jawab, jujur, disiplin, santun, toleransi, gotong royong, percaya diri, dan bijaksana.

F. Materi Ajar

1. Pemerintahan pada Masa Khalifah Abu Bakar As-Siddik.

a. Biografi Abu Bakar

ABu Bakar As-Siddiq adalah salah satu sahabat yang paling dekat dengan Rasulullah. Beliau adalah salah satu dari empat Khulafaurrasyidin atau kalifah pertama pengganti Nabi Muhammad SAW. Beliau juga termasuk dalam Assabiqunal Awwalun yaitu orang yang pertama kali masuk Islam.

Abu Bakar sebelum masuk Islam bernama Abdullah bin 'Utsman bin Amir bin Amru bin Ka'ab bin Sa'ad bin Tayyim bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Quraisy, sesudah masuk Islam namanya diganti oleh Rasulullah menjadi Abdullah (artinya 'hamba Allah'). Abu Bakar As-Siddiq dilahirkan ditahun yang sama dengan Nabi yaitu antara 571/572 Masehi di Mekkah.

Abu Bakar setelah masuk Islam segera ikut berdakwah, selain itu beliau juga banyak membebaskan budak yang disiksa karena masuk Islam. Ketika Rasulullah mulai menyeru penduduk Mekkah secara terang-terangan untuk masuk Islam, mulailah timbul perlawanan dari kafir Quraisy dan disaat-saat seperti itulah Abu Bakar menjadi pelindung Nabi yang paling setia.

b. Proses Pengangkatan Abu Bakar

Setelah Rasulullah wafat, terjadi kerusuhan dimana-mana, karena Rasul tidak meninggalkan pesan secara langsung mengenai siapa yang akan menggantikan posisinya sebagai khalifah, namun ketika Rasul sakit hingga wafat beliau menunjuk Abu Bakar sebagai imam shalat di mesjid. Oleh sebab itu, sebagian umat Islam Madianah berupaya untuk menetapkan penggantinya sebagai pemimpin umat Islam. Para pemuka Ansur dari bani Aus dan Khazraj berkumpul di Saqifah Bani Saidah, pencalonan pengganti Rasul pun diusulkan kedua pihak, namun belum mencapai kesepakatan karena kaum Muhajirin merasa terkejut dengan usul yang dikeluarkan oleh mereka yang pada saat itu sedang mengurus jenazah Rasul.

Perbedaan pendapat terjadi pada kaum Ansur dan Muhajirin dikarenakan kaum Muhajirin merasa lebih berhak untuk menggantikan Rasul,

pada situasi demikian Abu Bakar tampil dengan usulan untuk mencalonkan Umar bin Khattab atau Abu Ubaidah bin Jarrah sebagai calon pengganti Rasulullah. Dengan serentak keduanya menolak pernyataan Abu Bakar tersebut, karena Umar berpendapat bahwa Abu Bakarlah yang lebih berhak untuk menjadi pengganti Rasulullah kemudian usul tersebut disetujui oleh para sahabat dan kemudian terjadilah pembaiatan pertama ditempat Saqifah, dan baiat kedua disebut al- Baiat al- ‘Amah artinya baiat umum oleh Umat Islam.

Pemilihan dan penetapan Abu Bakar sebagai Khalifah dilakukan secara demokratis, melalui musyawarah. pencalonan dilakukan oleh perseorangan yang ternyata disetujui oleh semua yang hadir pada saat itu, Abu Bakar diberi gelar *Khalifaturrasulullah*, artinya pengganti Rasul sebagai pemimpin Umat.

c. Strategi dan prestasi kepemimpinan Abu Bakar

Pada masa awal pemerintahan Abu Bakar, ada tiga masalah besar yang dihadapi yaitu adanya kaum murtadin, munculnya Nabi-Nabi palsu, dan yang ingkar membayar zakat. Abu Bakar berunding dengan para sahabat untuk menghadapi Nabi palsu dan kaum murtad itu, mereka sepakat untuk menyeru mereka agar mereka bertaubat. Jika tidak mau sadar, mereka akan di hadapi dengan kekerasan sampai mereka sadar..

Orang yang ingkar membayar zakat banyak dari kaum muslimin yang pengetahuannya tentang hukum Islam masih belum mendalam dan imannya masih tipis, mereka meganggap bahwa kewajiban zakat semata-mata untuk Nabi, jadi ketika Rasul telah wafat maka bebaslah kewajiban untuk membayar zakat, hal itu tidak benar. Kemudian Abu Bakar memerangi yang ingkar zakat.

Usai perang, Umar bin Khattab mengusulkan kepada Abu Bakar untuk mengupayakan penyelamatan Al-Qur'an dengan membukukan Al-Qur'an dalam satu mushaf, setelah melakukan perundingan dengan para sahabat, dibentuklah panitia pengumpulan Al-Qur'an, diketuai oleh Zaid bin Tsabit. Panitia menyelesaikan pekerjaan dalam waktu dua tahun. hasilnya mereka serahkan kepada Abu Bakar. kemudian beliau mengamankannya dengan menitipkannya di rumah Hafsah binti Umar bin khattab, janda Rasulullah, janda Nabi saw. Upaya yang pernah di tenpuh Rasulullah untuk memperluas

penyebaran Islam adalah menyurati para raja dan gubernur berbagai negara di luar jazirah Arab, menyerukan agar masuk Islam. upaya ini dilanjutkan Abu Bakar dengan membuka Irak dan Syam.

d. Ibrah yang dapat diambil dari Abu Bakar

Abu Bakar adalah figur pemimpin yang memiliki jiwa bersih, jujur, dan sangat demokratis. Sebagai pemimpin, ia siap dikritik dan diberi saran. Kepeduliaannya terhadap keselamatan umat terwujud dari pemberantasan nabi palsu dan pelurusan kembali orang yang melenceng dari ajaran Islam. Apabila sosok pimpinan seperti Abu Bakar diteladani pemerintahan masa kini, tidaklah mustahil apabila kemakmuran dan keadilan akan merata pada setiap lapisan masyarakat.

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Kooperatif tipe STAD
3. Tanya jawab

H. Langkah-Langkah Pembelajaran:

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan ucapan basmalah dan menyuruh siswa untuk berdo'a
- b. Guru mengabsen siswa
- c. Guru memotivasi siswa
- d. Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan dan pengalaman siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi, dimana guru menyampaikan pokok-pokok materi sebelum siswa belajar dalam kelompok.
- b. Guru menyiapkan lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa dalam kelompoknya.
- c. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang perkelompok yang mempunyai suku, ras, jenis kelamin, kemampuan yang berbeda-beda.

- c. Guru memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk memahami biografi khalifah Abu Bakar As-shiddiq. Anggota yang paham harus mengajari temannya yang belum paham, agar semua anggota dalam kelompok benar-benar memahami materi.
- d. Setelah semua anggota kelompok memahami materi, kemudian guru memberikan tugas berupa soal kepada setiap kelompok. Masing-masing kelompok berdiskusi mencari jawaban secara bersama.
- e. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- f. kelompok lain memberikan pertanyaan.
- g. Mendiskusikan jawaban yang dilontarkan kelompok lain secara bersama dan saling membantu satu sama lain. Jika anggota dalam kelompok tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dengan demikian guru dapat menilai mana kelompok yang paling berpartisipasi, dan mana kelompok yang tidak aktif atau kurang berpartisipasi.

3. Kegiatan Penutup

- a. Setelah kerja kelompok selesai, maka guru memberi evaluasi berupa tes atau kuis kepada seluruh siswa secara individual, dan pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- b. Guru mengolah hasil tes siswa untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa
- c. Guru dan siswa menyimpulkan semua materi yang dipelajari
- d. Guru menutup pelajaran dengan ucapan hamdalah

I. Alat/ media dan sumber belajar

- a. Alat/ media : Papan tulis dan spidol
- b. Sumber belajar : 1) Syarifuddin, *Sejarah Kebudayaan Islam* 1 kelas VII MTs (Jakarta: Yudistira, 2010)
2) Kementerian Agama Islam Republik Indonesia, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Yudistira, 2014)

J. Penilaian

Indikator	Penilaian	Instrumen	Soal
1. Siswa mampu mengetahui biografi khalifah Khulafaur Rasyidin	Tes Tertulis	Tes Uraian	➤ Jelaskan secara singkat biografi khalifah Abu Bakar As-Shiddiq ➤ Jelaskan peranan Abu Bakar As-Shiddiq dalam Islam.
2. Siswa mampu menjelaskan proses pengangkatan khalifah khulafaur Rasyidin	Tes Tertulis	Tes Uraian	➤ Jelaskan proses pengangkatan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq
3. Siswa mampu mendeskripsikan strategi kepemimpinan Khulafaur Rasyidin	Tes Tertulis	Tes Uraian	➤ Jelaskan prestasi yang dicapai Abu Bakar As-Shiddiq
4. Siswa mampu mengambil ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin untuk kepentingan masa kini dan yang akan datang	Tes Tertulis	Tes Uraian	➤ Sebutkan hikmah mempelajari kepemimpinan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq.

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus 1 Pertemuan 2

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTs NU Batangtoru
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Semester : VII-I / II (dua)
Alokasi Waktu : 2x45 Menit

B. Standar Kompetensi

1. Memahami Sejarah Perkembangan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin

C. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan Kepemimpinan Khalifah Abu Bakar As-Shddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abu Thalib

D. Indikator Pencapaian

1. Siswa mampu menceritakan biografi dari Khulafaur Rasyidin
2. Siswa mampu menjelaskan proses pengangkatan khalifah Khulafaur Rasyidin
3. Siswa mampu mendeskripsikan strategi dan prestasi kepemimpinan Khulafaur Rasyidin
4. Siswa mampu mengambil ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin untuk kepentingan masa kini dan yang akan datang.

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Rasa ingin tahu
2. Bertanggung jawab
3. jujur, disiplin,
4. santun, toleransi, gotong royang,
5. percaya diri, dan bijaksana.

F. Materi Ajar

1. Pemerintahan pada Masa Khalifah Umar bin Khattab

a. Biografi Umar bin Khattab

Umar bin khattab berasal dari Quraisy, ia lahir 13 tahun setelah kelahiran Nabi Muhammad saw. Beliau memiliki sifat pemberani dan keras. Sebelum masuk Islam Umar gemar minum-minuman keras, dan sikapnya sangat keras terhadap kaum muslimin terutama dari golongan budak. Umar bin Khattab sangat membenci Nabi, pada suatu saat beliau pergi menjumpai Nabi, ditengah perjalananya beliau bertemu dengan seseorang dan mengatakan bahwa saudaranya telah masuk Islam. Mendengar berita itu, Umar sangat marah dan langsung bergegas untuk pulang, ketika sampai dirumah dia mendengar saudaranya sedang membaca Al-Qur'an, dia sangat marah dan menyuruh untuk berhenti, lalu dia memukulnya sampai berdarah, kemudian dia merasa iba, lalu menyuruhnya untuk membacakannya kembali, ternyata Umar tertarik dengan bacaan kitab suci tersebut, Umar segera menemui Nabi di rumah Al Arqom bin Abil Arqom dan menyatakan keislamannya.

Dengan masuknya Umar bin Khattab kedalam Islam, Agama Islam menjadi semakin kuat dan beberapa keadaan berubah pasca masuknya Umar ke Islam antara lain: orang-orang yang semula masuk Islam secara diam-diam, menjadi secara terbuka, orang beribadah secara sembunyi-sembunyi, menjadi secara terang-terangan, kalau sholat malam tidak melafadkannya dengan suara nyaring, menjadi berani dengan suara nyaring, karena itu Umar bin Khattab dijiluki Al Faruq.

b. Proses Pengangkatan Umar bin Khattab

Adapun proses pemilihannya ketika Abu Bakar merasa sudah tua beliau meminta pendapat kepada para sahabat tentang penggantinya kelak dan mengusulkan Umar bin Khattab sebagai penggantinya. Setelah memperoleh kesepakatan dan persetujuan maka Umar bin Khattab di baiat menjadi Khalifah sesudah Abu Bakar wafat.

c. Strategi dan prestasi kepemimpinan Umar bin Khattab

Perluasan wilayah pada masa pemerintahan ini antara lain melanjutkan pembebasan Persia, Syam dan Mesir. Pembangunan pada masa Umar timbul berbagai persoalan baru yang harus segera di atasi, Umar tanggap atas segala persoalan itu. Upaya yang dilakukan Umar antara lain : Mengatur jabatan dalam pemerintahan , mendirikan *baitul mal*, mengeluarkan alat tukar yang sah, menetapkan tahun hijriah, membuat peraturan pertahanan Negara, mengangkat hakim (*Qadli*), mengatur pasar dan pos surat, membagi daerah menjadi beberapa wilayah, Pengawasan terhadap timbangan dan takaran.

Khalifah Umar wafat pada bulan Dzulhijjah tahun 23 H/644 M dalam usida 63 tahun. Umar wafat ditikam oleh budak Persia yang bernama Abu Lu'luah.

d. Ibrah yang dapat diambil dari Umar bin Khattab

Umar bin Khattab adalah seorang pemimpin yang memiliki jiwa pemberani siapa saja yang membangkang dari ajaran Islam, tegas dalam menghadapi kebatilan, dan pandai berdiplomasi. Umar bin Khattab telah merubah anak-anak gurun pasir yang liar menjadi bangsa pejuang yang disiplin tinggi serta dapat menghancurkan Persia dan Bizantium. Ia juga mampu membangun imparium yang cukup kuat meliputi Persia, Irak, Kaldea, Syiria, palestina dan Mesir. Apabila para pemimpin pada masa sekarang meneladani kepribadian Umar bin Khattab yang agung akan tercipta stabilitas bangsa dan negara yang mantap. Tercitalah masyarakat yang aman, damai dan sentosa.

G. Metode Pembelajaran

1. Kooperatif tipe STAD
2. Tanya jawab

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan ucapan basmalah dan menyuruh siswa untuk berdo'a
- b. Guru mengabsen siswa
- c. Guru memotivasi siswa

- d. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan dan pengalaman siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi, dimana guru menyampaikan pokok-pokok materi sebelum siswa belajar dalam kelompok.
- b. Guru menyiapkan lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa dalam kelompoknya.
- c. Guru membentuk kelompok yang beranggotakan 4-5 orang perkelompok yang mempunyai suku, ras, jenis kelamin, kemampuan yang berbeda-beda.
- d. Guru menyuruh setiap kelompok untuk memahami gaya kepemimpinan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq. Anggota yang paham harus mengajari temannya yang belum paham, agar semua anggota dalam kelompok benar-benar paham terhadap materi.
- e. Guru memberikan soal, kemudian masing-masing kelompok berdiskusi mencari jawaban secara bersama.
- f. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- g. Masing-masing kelompok menyiapkan pertanyaan, kelompok satu bertanya kepada kelompok dua, kelompok dua bertanya kepada kelompok tiga demikian juga dengan kelompok selanjutnya.
- h. Mendiskusikan jawaban yang dilontarkan kelompok lain secara bersama dan saling membantu satu sama lain. Jika anggota dalam kelompok tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dengan demikian guru dapat menilai mana kelompok yang paling berpartisipasi, dan mana kelompok yang tidak aktif atau kurang berpartisipasi
- i. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling berprestasi.

3. Kegiatan Penutup

- a. Setelah kerja kelompok selesai, guru memberikan kuis secara individual, dan pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- b. Guru mengolah hasil tes siswa untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa
- c. Guru dan siswa menyimpulkan semua materi yang dipelajari

I. Alat/ media dan sumber belajar

a. Alat/ media : Papan tulis dan spidol

b. Sumber belajar : 1) Syarifuddin, *Sejarah Kebudayaan Islam* 1 kelas VII MTs (Jakarta: Yudistira, 2010)
2) Kementerian Agama Republik Indonesia, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Yudistira, 2014)

J. Penilaian

Indikator	Penilaian	Instrumen	Soal
1. Siswa mampu mengetahui biografi khalifah Khulafaur Rasyidin	Tes Tertulis	Tes Uraian	➤ Jelaskan secara singkat biografi khalifah Umar bin Khattab ➤ Khalifah Umar bin Khattab termasuk khalifah yang ke.....
2. Siswa mampu menjelaskan proses pengangkatan khalifah khulafaur Rasyidin	Tes Tertulis	Tes Uraian	➤ Jelaskan proses pengangkatan khalifah Umar bin Khattab
3. Siswa mampu mendeskripsikan strategi dan prestasi kepemimpinan Khulafaur Rasyidin	Tes Tertulis	Tes Uraian	➤ Jelaskan prestasi yang dicapai Umar bin Khattab.
4. Siswa mampu mengambil Ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin untuk kepentingan masa kini dan yang akan datang	Tes Tertulis	Tes Uraian	➤ Sebutkan ibrah mempelajari kepemimpinan khalifah Umar bin Khattab

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II Pertemuan 1

A. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTs NU Batangtoru
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Semester : VII-I / II (dua)
Alokasi Waktu : 2x45 Menit

B. Standar Kompetensi

1. Memahami Sejarah Perkembangan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin

C. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan Kepemimpinan Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abu Thalib

D. Indikator Pencapaian

1. Siswa mampu mengetahui biografi dari Khulafaur Rasyidin
2. Siswa mampu menceritakan proses pengangkatan kepemimpinan masa Khulafaur Rasyidin
3. Siswa mampu mendeskripsikan strategi dan prestasi kepemimpinan Khulafaur Rasyidin
4. Siswa mampu mengambil ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin untuk kepentingan masa kini dan yang akan datang.

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Rasa ingin tahu
2. Bertanggung jawab
3. jujur, disiplin,
4. santun, toleransi, gotong royang,
5. percaya diri, dan bijaksana.

F. Materi Ajar

a. Biografi Utsman bin Affan

Utsman bin Affan dilahirkan 5 tahun setelah Nabi Muhammad SAW. Garis keturunannya sangat dekat dengan Nabi. Utsman bin Affan masuk Islam karena dorongan dari Abu Bakar, Abu Bakar menerangkan kepadanya bahwa Nabi Muhammad telah menerima wahyu dari Allah SWT. Abu Bakar berkata kepada Utsman : “Muhammad adalah Rasulullah dan pemimpin ummat ke jalan yang benar. Saya telah mengimaninya dan menjadi seorang muslim. Saya anjurkan agar kamu segera menemui beliau”. Utsman segera pergi ke rumah Rasulullah dan terjadi tanya jawab antar keduanya. Akhirnya iapun masuk Islam. Utsman termasuk *assabiqunal awwalun* (kelompok pemeluk Islam yang awal). Utsman menikah dengan putri Rasul yang bernama Ruqayyah.

b. Proses Pengangkatan Usman bin Affan

Sebelum Umar wafat beliau berwasiat dan menunjuk tim terdiri dari 6 orang sahabat terkemuka untuk mengganti sebagai khalifah. Sahabat tersebut Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abdur Ramhan bin Auf, Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, Sa’ad bin Abi Waqash.

Empat sahabat mengundurkan diri, tinggalah Utsman dan Ali. Dan akhirnya Utsman dibai’at sebagai Khalifah menggantikan Umar bin Khattab setelah hasil Musyawarah menunjukkan suara seimbang antara yang memilih Ali dan Utsman, karena Utsman lebih tua, Abdur Rahman menetapkan Utsman bin Affan sebagai pengganti Umar.

c. Strategi Kepemimpinan Usman bin Affan

Setelah Usman bin Affan dibaiat menjadi Khalifah, ia mulai mengatur siasat strategi kepemimpinannya. Dalam kebijakan politiknya, Usman bin Affan mulanya mengikuti jejak para Khalifah sebelumnya. Oleh karena itu, pada paruh pertama masa pemerintahannya, keputusan-keputusan yang dibuat merupakan kelanjutan dari kebijakan sebelumnya namun pada paruh kedua, Usman bin Affan mulai mengubah gaya pemerintahannya. Hal itu tampak pada penggantian hampir semua gubernur yang diangkat oleh Umar bin Khattab. Akibatnya, timbul

gejolak masyarakat karena penguasa baru menetapkan peraturan yang memberatkan mereka.

Ditinjau dari strategi kepemimpinannya, Usman bin Affan tidak jauh berbeda dengan Umar bin al-Khattab, yang menjadi perbedaan adalah penggantian beberapa pejabat sehingga menimbulkan gejolak dan dinilai lebih mementingkan hubungan kekeluargaan dalam pengangkatannya. Meskipun demikian strategi kepemimpinannya Usman dapat menaklukkan Asia Tengah telah memperluas wilayah kekuasaan di Madinah, pada masa akhir pemerintahannya, kekuasaan Utsman bin Affan membentang dari Tripoli di barat sampai seluruh Asia Tengah di Timur dan dari Yaman di selatan sampai Amerika Utara, Azerbaijan, dan Turkistan Utara.

d. Ibrah yang dapat diambil dari Utsman bin Affan

Utsman bin Affan adalah seorang pemimpin yang berjuang meneruskan perjuangan khalifah pendahulunya. Ia berhasil melakukan perluasan wilayah kekuasaannya patut untuk dikenang. Ia mampu membentuk angkatan Laut Arab. Corak kepemimpinannya patut diteladani karena ia seorang pemimpin yang terbuka dan demokratis.

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Kooperatif tipe STAD
3. Tanya jawab

H. Langkah-Langkah Pembelajaran:

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan ucapan basmalah dan menyuruh siswa untuk berdo'a
- b. Guru menaghsen siswa
- c. Guru memotivasi siswa
- d. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan dan penngalaman siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi, dimana guru menyampaikan pokok-pokok materi sebelum siswa belajar dalam kelompok
- b. Guru menyiapkan lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa dalam kelompoknya.
- c. Guru membentuk kelompok yang baru
- d. Guru menyuruh setiap kelompok untuk memahami prestasi-prestasi yang dicapai oleh khalifah Abu Bakar As-Shiddiq. Anggota yang paham harus mengajari temannya yang belum paham, agar semua anggota dalam kelompok benar-benar paham terhadap materi.
- e. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok, kemudian masing-masing kelompok berdiskusi mencari jawaban secara bersama.
- f. Masing –masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- g. Masing-masing kelompok menyiapkan pertanyaan, kelompok satu bertanya kepada kelompok dua, kelompok dua bertanya kepada kelompok tiga demikian juga dengan kelompok selanjutnya.
- h. Mendiskusikan jawaban yang dilontarkan kelompok lain secara bersama dan saling membantu satu sama lain. Jika anggota dalam kelompok tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dengan demikian guru dapat menilai mana kelompok yang paling berpartisipasi, dan mana kelompok yang tidak aktif atau kurang berpartisipasi.
- i. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling berprestasi, agar tetap semangat dan berlomba-lomba antara satu kelompok dengan kelompok lain.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan evaluasi seputar materi yang baru dibahas
- b. Guru mengolah hasil tes siswa untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa
- c. Guru dan siswa menyimpulkan semua materi yang dipelajari
- d. Guru menutup pelajaran dengan ucapan hamdalah

I. Alat/ media dan sumber belajar

- a. Alat/ media : Papan tulis dan spidol
- b. Sumber belajar : 1) Syarifuddin, *Sejarah Kebudayaan Islam* 1 kelas VII MTs (Jakarta: Yudistira, 2010)
- 2) Kementerian Agama Republik Indonesia, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Yudistira, 2014)

J. Penilaian

Indikator	Penilaian	Instrumen	Soal
1. Siswa mampu mengetahui biografi khalifah Khulafaur Rasyidin	Tes Tertulis	Tes Uraian	➤ Jelaskan secara singkat biografi khalifah Utsman bin Affan ➤ Khalifah Utsman bin Affan termasuk khalifah yang ke.....
2. Siswa mampu menjelaskan proses pengangkatan khalifah khulafaur Rasyidin	Tes Tertulis	Tes Uraian	➤ Jelaskan proses pengangkatan khalifah Utsman bin Affan
3. Siswa mampu mendeskripsikan strategi kepemimpinan Khulafaur Rasyidin	Tes Tertulis	Tes Uraian	➤ Jelaskan prestasi yang dicapai Utsman bin Affan.
4. Siswa mampu mengambil Ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin untuk kepentingan masa kini dan yang akan datang	Tes Tertulis	Tes Uraian	➤ Sebutkan ibrah mempelajari kepemimpinan khalifah Utsman bin Affan.

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus II Pertemuan 2

H. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : MTs NU Batangtoru
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas / Semester : VII-I / II (dua)
Alokasi Waktu : 2x45 Menit

B. Standar Kompetensi

1. Memahami Sejarah Perkembangan Islam pada Masa Khulafaur Rasyidin

C. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan Kepemimpinan Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abu Thalib

D. Indikator Pencapaian

1. Siswa mampu mengetahui biografi dari Khulafaur Rasyidin
2. Siswa mampu menceritakan proses pengangkatan kepemimpinan masa Khulafaur Rasyidin
3. Siswa mampu mendeskripsikan Strategi Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin
4. Siswa mampu mengambil Ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin untuk kepentingan masa kini dan yang akan datang

E. Karakter Siswa yang Diharapkan

1. Rasa ingin tahu
2. Bertanggung jawab
3. jujur, disiplin,
4. santun, toleransi, gotong royang,
5. percaya diri, dan bijaksana.

F. Materi Ajar

1. Pemerintahan pada Masa Khalifah Ali bin Abi Thalib

a) Biografi Ali bin Abi Thalib

Ali bin Abi Thalib adalah saudara sepupu Rasulullah Muhammad bin Abdullah. Ayah Ali adalah Abu Thalib saudara seayah dan seibu ayah nabi Muhammad. Ali bin Abi Thalib lahir tahun sebelum kenabian dan saat diambi dan tinggal bersama muhammad sejak usianya sekitar 7 tahun. Ali sejak kecil belum pernah menyembah berhala.

b) Proses Pemilihan Ali bin Abi Thalib

Sesudah Utsman wafat keadaan sangat kacau kemudian kaum pemuda umumnya menghendaki Ali segera menggantikan Utsman mereka mendatangi Ali untuk membaiahnya. Tetapi Ali tidak mau, beliau menginginkan dukungan para sahabat yang dahulu berjuang bersama Nabi. Kemudian para pemuda beramai-ramai memaksa Zubair dan Thalhah untuk bersama-sama membaia Ali, akhirnya Ali bersedia di baiat menjadi khlafah yang ke empat.

c) Strategi Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib

Ali dikenal pemimpin yang merakyat, tidak suka kemewahan dan bersikap tegas., kebijakan-kebijakan penting yang diambil oleh Ali bin Abu Thalib antara lain : memecat gubernur yang lama menjadi gubernur yang baru, mengambil kembali tanah-tanah yang dibagikan secara tidak sah dan di kembalikan lagi menjadi milik baitul mal.

Untuk menghindari kekacaun Ali memindahkan pemerintahannya ke Kuffah di Irak. Di masa Ali terjadi beberapa peperangan, diantaranya :

➤ Perang Jamal

perang jamal adalah perang yang terjadi antara Ali dengan Zubair, Talhah dan Aisyah.

➤ Pertang siffin

Perang siffin adalah peperangan yang terjadi antara pengikut Ali dengan pengikut muawiyah yang membangkang. Siffin adalah kota yang terletak di timur laut kota Damsik. Dalam peperangan ini pihak Ali hampir

memperoleh kemenangan, tetapi kemudian Muawiyah mengajak berunding dan Ali kalah dalam perundingan itu.

Setelah peristiwa itu di pihak Ali terjadi perpecahan, yakni adanya pihak yang memisahkan diri diberi nama Khowarij dan kelompok itu bermufakat untuk membunuh ketiga tokoh yakni Ali, Muawiyah dan Amru bin 'Asy, tetapi hanya Ali yang terbunuh, peristiwa itu terjadi pada tanggal 17 Ramadhan 40 H.

d) Ibrah yang dapat diambil dari Ali bin Abi Thalib

Khalifah Ali bin Abi Thalib adalah seorang yang gagah berani, tangkas, dan pandai bermain pedang. Ketika menjadi khalifah, seluruh potensinya dipergunakan untuk mengatasi perpecahan dan kekacauan dalam negeri. Ali senantiasa berjuang demi keutuhan umat, apabila para pemimpin sekarang mau mengambil pelajaran dari khalifah Ali akan mudah untuk mengatasi perpecahan.

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Kooperatif tipe STAD

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran dengan ucapan basmalah dan menyuruh siswa untuk berdo'a.
- b. Guru mengabsen siswa.
- c. Guru memotivasi siswa.
- d. Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan dan penngalaman siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan materi, dimana guru menyampaikan pokok-pokok materi sebelum siswa belajar dalam kelompok.

- b. Guru menyiapkan lembar observasi untuk melihat keaktifan siswa dalam kelompoknya.
- c. Guru membentuk kelompok yang baru
- d. Guru memberikan waktu untuk memahami materi, anggota yang sudah paham harus mengajari temannya yang belum paham
- e. Guru menyuruh setiap kelompok untuk mencari ayat yang berkenaan dengan kepemimpinan, karena materi yang dipelajari adalah tentang kepemimpinan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq, kemudian mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari
- f. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas
- g. Masing-masing kelompok memberikan pertanyaan, kelompok satu bertanya kepada kelompok dua, kelompok dua bertanya kepada kelompok tiga demikian juga dengan kelompok selanjutnya.
- h. Mendiskusikan jawaban yang dilontarkan kelompok lain secara bersama dan saling membantu satu sama lain. Jika anggota dalam kelompok tidak bisa menjawab pertanyaan, maka diberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Dengan demikian guru dapat menilai mana kelompok yang paling berpartisipasi, dan mana kelompok yang tidak aktif atau kurang berpartisipasi.
- i. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang paling berprestasi.

3. Kegiatan Penutup

- a. Setelah kerja kelompok selesai, maka guru memberi evaluasi berupa tes atau kuis kepada seluruh siswa secara individual, dan pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu
- b. Guru mengolah hasil tes siswa untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa
- c. Guru dan siswa menyimpulkan semua materi yang dipelajari

I. Alat/ media dan sumber belajar

- a. Alat/ media : Papan tulis dan spidol
- b. Sumber belajar : 1) Syarifuddin, *Sejarah Kebudayaan Islam* 1 kelas VII MTs (Jakarta: Yudistira, 2010)

- 2) Kementerian Agama Republik Indonesia, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Jakarta: Yudistira, 2014)

J. Penilaian

Indikator	Penilaian	Instrumen	Soal
1. Mengetahui biografi dari Khulafaur Rasyidin	Tes Tertulis	Tes Uraian	➤ Jelaskan secara singkat biografi khalifah Ali bin Abu Thalib
2. Menceritakan proses pengangkatan kepemimpinan masa Khulafaur Rasyidin	Tes Tertulis	Tes Uraian	➤ Jelaskan proses pengangkatan khalifah Ali bin Abu Thalib ➤ Dimanakah letak perbedaan antara pengangkatan khalifah Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali
3. Mendeskripsikan Strategi Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin	Tes Tertulis	Tes Uraian	➤ Jelaskan prestasi yang dicapai Ali bin Abu Thalib.
4. Mengambil Ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin untuk kepentingan masa kini dan yang akan datang.	Tes Tertulis	Tes Uraian	➤ Sebutkan ibrah mempelajari kepemimpinan khalifah Ali bin Abu Thalib.

Lampiran 5

Soal Tes Siklus 1 Pertemuan 1

Petunjuk Soal

A. Tuliskan Identitas Anda Pada Lembar Jawaban

B. Kerjakan Soal Dengan Teliti

C. Diskusikan Soal-Soal Berikut Ini Dengan Teman Sekelompokmu

Jawablah Soal-Soal Berikut ini Dengan Benar

1. Jelaskan secara singkat biografi khalifah Abu Bakar As-Shiddiq
2. Jelaskan peranan Abu Bakar As-Shiddiq setelah masuk Islam
3. Jelaskan proses pengangkatan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq
4. Jelaskan prestasi yang dicapai Abu Bakar As-Shiddiq.
5. Sebutkan ibrah mempelajari kepemimpinan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq.

Lampiran 6

Soal Tes Siklus 1 Pertemuan 2

Petunjuk Soal

A. Tuliskan Identitas Anda Pada Lembar Jawaban

B. Kerjakan Soal Dengan Teliti

C. Diskusikan Soal-Soal Berikut Ini Dengan Teman Sekelompokmu

Jawablah Soal-Soal Berikut ini Dengan Benar

1. Jelaskan secara singkat biografi khalifah Umar bin Khattab
2. Khalifah Umar bin Khattab termasuk khalifah yang ke.....
3. Jelaskan proses pengangkatan khalifah Umar bin Khattab
4. Jelaskan prestasi yang dicapai Umar bin Khattab.
5. Sebutkan ibrah mempelajari kepemimpinan khalifah Umar bin Khattab

Lampiran 7

Soal Tes Siklus II Pertemuan I

Petunjuk Soal

A. Tuliskan Identitas Anda Pada Lembar Jawaban

B. Kerjakan Soal Dengan Teliti

C. Diskusikan Soal-Soal Berikut Ini Dengan Teman Sekelompokmu

Jawablah Soal-Soal Berikut ini Dengan Benar

1. Jelaskan secara singkat biografi khalifah Utsman bin Affan
2. Khalifah Utsman bin Affan termasuk khalifah yang ke.....
3. Jelaskan proses pengangkatan khalifah Utsman bin Affan
4. Jelaskan prestasi yang dicapai Utsman bin Affan.
5. Sebutkan ibrah mempelajari kepemimpinan khalifah Utsman bin Affan.

Lampiran 8

Soal Tes Siklus II Pertemuan 2

Petunjuk Soal

A. Tuliskan Identitas Anda Pada Lembar Jawaban

B. Kerjakan Soal Dengan Teliti

C. Diskusikan Soal-Soal Berikut Ini Dengan Teman Sekelompokmu

Jawablah Soal-Soal Berikut ini Dengan Benar

1. Jelaskan secara singkat biografi khalifah Ali bin Abu Thalib
2. Jelaskan proses pengangkatan khalifah Ali bin Abu Thalib
3. Dimanakah letak perbedaan pengangkatan khalifah Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali bin Abu Thalib ?
4. Jelaskan prestasi yang dicapai Ali bin Abu Thalib.
5. Sebutkan ibrah mempelajari kepemimpinan khalifah Ali bin Abu Thalib.

Lampiran 9

Kunci Jawaban Soal Siklus 1 Pertemuan 1

1. Biografi khalifah Abu Bakar As-Shiddiq

Sebelum masuk Islam bernama Abdullah bin 'Utsman bin Amir bin Amru bin Ka'ab bin Sa'ad bin Tayyim bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Quraisy, sesudah masuk Islam namanya diganti oleh Rasulullah menjadi Abdullah (artinya 'hamba Allah'). Abu Bakar As-Sidiq dilahirkan ditahun yang sama dengan Nabi yaitu antara 571/572 Masehi di Mekkah. Beliau merupakan seorang saudagar yang cuup sukses dan kaya raya. Abu Bakar setelah masuk Islam segera ikut berdakwah dan mengajak beberapa orang untuk ikut memeluk agama Islam, Banyak dari sahabat-sahabat besar yang masuk Islam melalui Abu Bakar seperti Utsman bin Affan, Thalhah bin Ubaidillah, dan sebagainya. Disamping itu perannya adalah menjadi imam sholat di mesjid.

Abu Bakar As Sidiq menjadi khalifah dalam jangka waktu 2 tahun. Beliau meninggal pada tanggal 23 Agustus 634 di Madinah. Beliau dimakamkan di samping makam Rasulullah Saw.

2. Proses pengangkatan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq

Setelah Rasulullah wafat, terjadi kerusuhan dimana-mana, karena Rasul tidak meninggalkan pesan secara langsung mengenai siapa yang akan menggantikan posisinya sebagai khalifah, namun ketika Rasul sakit hingga wafat beliau menunjuk Abu Bakar sebagai imam shalat di mesjid. Dari hal tersebut para sahabat melakukan musyawarah dan mengangkat Abu Bakar sebagai khalifah pertama dalam Islam, kemudian ummat Islam seluruhnya menyetujui musyawarah tersebut.

3. Prestasi yang dicapai Abu Bakar As-Shiddiq

a. Memerangi Nabi palsu

Ada empat orang yang menamakan dirinya sebagai nabi palsu. yaitu Musailamah Al kazab dari bani hanifah di yamamah, Sajah tamimiyah dari bani tamim, Al aswad Al Anshi dari yaman dan tulaihah bin khuwailid dari bani asad di Nejed. Khalifah Abu Bakar menugaskan pasukan islam untuk

menumpas mereka dan pengikut-pengikutnya, penumpasan itu 'berhasil dengan gemilang dibawah pimpinan panglima Khalid bin Walid. Musailamah dibunuh oleh Washy, Al Aswad dibunuh oleh istrinya sendiri, Tulaihah dan Sajad lari dan menyembunyikan diri.

- b. Memerangi orang-orang yang tidak mau membayar zakat, Banyak diantara kaum muslimin yang tidak mau membayar zakat, mereka beanggap bahwa kewajiban berzakat hanya semata-mata untuk nabi. karena nabi telah wafat, maka bebaslah mereka dari kewajiban untuk berzakat. Padahal zakat adalah salah satu rukun Islam yang harus ditegakkan, bahkan banyak masyarakat yang kembali kepada keyakinan lamanya, yakni menyembah berhala. Oleh karena itu, Abu Bakar memerangi ingkar zakat itu.

- c. Mengumpulkan Al-Qur'an dalam satu mushaf

Salah satu prestasi besar yang dilakukan pada masa pemerintahan Abu Bakar adalah penghimpunan Al-Quran. Abu Bakar ash-Shiddiq memerintahkan kepada Zaid bin Tsabit untuk menghimpun Al-Quran dari pelapah kurma, kulit binatang, dan dari hafalan kaum muslimin.

Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk menjaga kelestarian Al-Quran setelah syahidnya beberapa orang penghafal Al-Quran di perang Riddah, sehingga Umar bin Khattab mengusulkan agar ayat-ayt Qur'an dikumpulkan.

- 4. Ibrah mempelajari kepemimpinan khalifah Abu Bakar As-Shiddiq.

Abu Bakar adalah figur pemimpin yang memiliki jiwa bersih, jujur, dan sangat demokratis. Sebagai pemimpin , ia siap dikritik dan diberi saran. Kepedua;iaanya terhadap keselamatan umat terwujud dari pemberantasan nabi palsu dan pelurusan kembali orang yang melenceng dari ajaran Islam. Apabila sosok pimpinan seperti Abu Bakar adanya pemerintahan masa kini, tidaklah mustahil apabila kemakmuran dan keadilan akan merata pada setiap lapisan masyarakat.

Lampiran 10

Kunci Jawaban Soal Siklus 1 Pertemuan 2

1. Biografi khalifah Umar bin Khattab

Umar bin khattab berasal dari Quraisy. ia lahir 13 tahun setelah kelahiran Nabi Muhammad saw. Beliau memiliki sifat pemberani dan keras. Sebelum masuk Islam Umar gemar minum-minuman keras, berzina, berjudi sebagaimana yang dilakukan masyarakat yahudi, namun setelah masuk Islam beliau meninggalkan semua kebiasaan-kebiasan buruknya, dan beliau sangat patuh terhadap ajaran Islam, Umar bin Khattab dijiluki Al Faruq.

2. Umar bin Khattab merupakan khalifah yang kedua.

3. Proses pengangkatan khalifah Umar bin Khattab.

Proses pengangkatan Abu Bakar berbeda dengan pengangkatan Umar bin Khattab, dimana Umar diangkat menjadi khalifah berdasarkan penunjukan khalifah sebelumnya. Ketika Abu bakar sakit, beliau mengusulkan Umar bin Khattab sebagai penggantinya. Setelah memperoleh kesepakatan dan persetujuan maka Umar bin Khattab di baiat menjadi Khalifah yang kedua sesudah Abu Bakar wafat.

4. Prestasi yang dicapai Umar bin Khattab.

a. Mendirikan *baitul mal*. Baitul mal adalah semacam lembaga kas Negara atau lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari orang-orang mampu untuk disalurkan kepada fakir miskin.

b. Menetapkan tahun hijriah. Pada masa pemerintahan Umar telah ditentukan kalender Hijiriyah, yang sebelumnya belum pernah ada.

c. Membagi daerah menjadi beberapa wilayah.

Karena jarak antara beberapa daerah berjauhan dengan kota pusat (Madinah), sehingga jarang terjadi komunikasi dengan daerah-daerah yang jauh, maka beliau membagi daerah menjadi beberapa wilayah, agar lebih mudah untuk mengadakan pertemuan. Namun setiap daerah harus tetap mengikuti peraturan yang berlaku di kota pemerintahan (Madinah).

5. Ibrah mempelajari kepemimpinan khalifah Umar bin Khattab

Umar bin Khattab adalah seorang pemimpin yang memiliki jiwa pemberani, tegas dalam menghadapi kebatilan, dan pandai berdiplomasi. Umar bin Khattab telah merubah anak-anak gurun pasir yang liar menjadi bangsa pejuang yang disiplin tinggi serta dapat menghancurkan Persia dan Bizantium. Ia juga mampu menangun imparium yang cukup kuat meliputi Persia, Irak, Kaldea, Syiria, palestina dan Mesir. Apabila para pemimpin pada masa sekarang meneladani kepribadian Umar bin Khattab yang agung akan tercipta stabilitas bangsa dan negara yang mantap. Umar bin Khattab telah mengukir sejarah Islam dengan perluasan wilayah yang spektakuler.

Lampiran 11

Kunci Jawaban Soal Siklus II Pertemuan 1

1. Biografi khalifah Utsman bin Affan

Utsman bin Affan dilahirkan 5 tahun setelah Nabi Muhammad SAW. Garis keturunannya sangat dekat dengan Nabi, disamping sebagai sahabat Utsman juga termasuk menantu Nabi, karena beliau telah menikahi salah satu putri Rasul yang bernama Ruqayyah. Utsman bin Affan masuk Islam karena dorongan dari Abu Bakar. Abu Bakar berkata kepada Utsman : “Muhammad adalah Rasulullah dan pemimpin ummat ke jalan yang benar. Saya telah mengimaninya dan menajadi seorang muslim. Saya anjurkan agar kamu segera menemui beliau”. Utsman segera pergi ke rumah Rasulullah dan terjadi tanya jawab antar keduanya. Akhirnya iapun masuk Islam. Utsman termasuk *assabiqunal awwalun* (kelompok pemeluk Islam yang awal).

2. Khalifah Utsman bin Affan termasuk khalifah yang ke 3

3. Proses pengangkatan khalifah Utsman bin Affan

Sebelum Umar wafat beliau berwasiat dan menunjuk tim formatur terdiri dari 6 orang sahabat terkemuka untuk mengganti posisinya sebagai khalifah. Sahabat tersebut Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abdur Rahman bin Auf, Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, Sa’ad bin Abi Waqash. Setelah Umar wafat tim formatur ini mengadakan musyawarah, empat sahabat mengundurkan diri, tinggalah Ali dan Utsman, hasil Musyawarah menunjukkan suara seimbang antara yang memilih Ali dan Utsman, karena Utsman lebih tua, Abdur Rahman menetapkan Utsman bin Affan sebagai pengganti Umar, sehingga Utsman dibaiat menjadi khalifah setelah Umar wafat.

4. Prestasi yang dicapai Utsman bin Affan.

- a. Memperluas wilayah kekuasaan, pada masa akhir pemerintahannya, kekuasaan Utsman bin Affan membentang dari Tripoli di barat sampai seluruh Asia Tengah di Timur dan dari Yaman di selatan sampai Amerika Utara, Azerbaijan, dan Turkistan Utara.

b. Melakukan penulisan Al-Qur'an

Pada masa pemerintahan Umar telah terjadi penyempurnaan Al-Qur'an, ejaan tulisannya diseragamkan agar sama semua bacaan-bacaannya dikalangan umat Islam, dan lebih mudah untuk dibaca. Mushaf yang sekarang merupakan mushaf Usmani.

c. Renovasi mesjid nabawi.

5. Ibrah mempelajari kepemimpinan khalifah Utsman bin Affan.

Usman bin Affan adalah seorang pemimpin yang berjuang meneruskan perjuangan khalifah pendahulunya. Ia berhasil melakukan perluasan wilayah kekuasaannya yang patut untuk dikenang. Ia mampu membentuk angkatan Laut Arab. Corak kepemimpinannya patut diteladani adalah ia seorang pemimpin yang terbuka dan demokratis.

Lampiran 12

Kunci Jawaban Soal Siklus II Pertemuan 2

1. Biografi khalifah Ali bin Abu Thalib

Ali bin Abi Thalib adalah saudara sepupu Rasulullah Muhammad bin Abdullah. Ayah Ali adalah Abu Thalib saudara seayah dan seibu ayah nabi Muhammad. Ali bin Abi Thalib lahir tahun sebelum kenabian Rasul. Sejak kecil Ali tinggal bersama Rasulullah sejak usianya sekitar 7 tahun. Ali sejak kecil belum pernah menyembah berhala.

2. Letak perbedaan pengangkatan khalifah Abu Bakar, Umar, Utsman dan Ali bin Abu Thalib

Abu Bakar As-Shiddiq diangkat menjadi khalifah secara demokratis melalui musyawarah, karena sewaktu Rasul masih hidup, beliau tidak meninggalkan pesan secara langsung siapa yang akan menggantikan posisinya.

Pengangkatan Umar bin Khattab berbeda dengan khalifah sebelumnya, Abu Bakar menjadi khalifah berdasarkan hasil musyawarah, sedangkan Umar diangkat menjadi khalifah berdasarkan penunjukan dari khalifah sebelumnya (Abu Bakar), dimana ketika Abu Bakar sakit, beliau mengusulkan Umar bin Khattab sebagai penggantinya, setelah memperoleh kesepakatan maka Umar bin Khattab di baiat menjadi Khalifah.

Utsman bin Affan diangkat menjadi khalifah melalui tim formatur, yang terdiri dari 6 tim, namun beberapa tim mengundurkan diri, dan pada akhirnya diperoleh kesepakatan bahwa Utsman dibaiaat menjadi khalifah.

Sedangkan Ali bin Abu Thalib diangkat menjadi khalifah berdasarkan usulan dari para sahabat, karena Utsman tidak menunjuk secara langsung siapa yang menggantikan posisinya. Pada mulanya Ali menolak usulan tersebut, namun dorongan semakin kuat maka Ali menerima usulan para sahabat, kemudian Ali dibaiaat menjadi khalifah yang ke empat.

3. Proses pengangkatan khalifah Ali bin Abu Thalib

Setelah Utsman wafat, maka situasi umat Islam semakin kacau, kemudian kaum pemuda umumnya mendatangi Ali untuk membaiaatnya. Namun Ali menolak usulan para sahabat, karena situasinya kurang tepat dan masih banyak kerusuhan dimana-mana. Akan tetapi desakan sangat kuat, akhirnya Ali bin Abu Thalib menerima tawaran jabatan khalifah tepat pada tanggal 23 Juni atau 656 M.

4. Prestasi yang dicapai Ali bin Abu Thalib.

- a. Memecat gubernur yang lama menjadi gubernur yang baru, karena banyak pejabat yang lama kurang cakap.
- b. Membentuk baitulmal, tujuannya adalah untuk membantu orang-orang yang kesusahan seperti fakir dan miskin.
- c. Mengambil kembali tanah-tanah yang dibagikan secara tidak sah dan di kembalikan lagi menjadi milik baitul mal.

5. Ibrah mempelajari kepemimpinan khalifah Ali bin Abu Thalib.

Khalifah Ali bin Abi Thalib adalah seorang yang gagah berani, tangkas, dan pandai bermain pedang. Ketika menjadi khalifah, seluruh potensinya dipergunakan untuk mengatasi perpecahan dan kekacauan dalam negeri. Ali senantiasa berjuang demi keutuhan umat, apabila para pemimpin sekarang mau mengambil pelajaran dari khalifah Ali akan mudah untuk mengatasi perpecahan.

Lampiran 13

Laporan Hasil Pencapaian Kompetensi Peserta Didik Kelas VII-I MTs NU Batangtoru Pada Semester 1 (Satu)

N O	Nama Siswa	Pengetahuan		Keterampilan		Sikap
		Angka	Predikat	Angk a	Predikat	Dalam Mapel
		1-4	A/B/C/D	1-4	A/B/C/D	SB/B/C/K
1.	Abdul Azis Panjaitan	79.00	B	79.00	B	79.00
2.	Agus Efendi Siregar	50.00	TL	50.00	TL	50.00
3.	Amas Muda	79.00	B	79.00	B	79.00
4	Dendi Saputra	85.00	B	85.00	B	85.00
5.	Diana Sapitri	70.00	C	70.00	C	70.00
6.	Edi Saputra	88.00	A	88.00	A	88.00
7.	Eka Noviantika	80.00	B	80.00	B	80.00
8.	Elli krisdayanti	79.00	B	79.00	B	79.00
9.	Fadli Natama	79.00	B	79.00	B	79.00
10.	Fani Handika Pulungan	TL	TL	TL	TL	TL
11.	Gita Asanti Ritonga	74.00	C	74.00	C	74.00
12.	Gunawan Afriadi	79.00	B	79.00	B	79.00
13.	Hajji Hanapi Siregar	79.00	B	79.00	B	79.00
14.	Jelita Simanjuntak	85.00	B	85.00	B	85.00
15.	Laila Harahap	70.00	C	70.00	C	70.00
16.	Lapia Sutarni Siregar	85.00	B	85.00	B	85.00
17.	Lidia Rahmi Siregar	84,00	B	84.00	B	84.00
18.	Mawarni Rambe	75.00	C	75.00	C	75.00
19.	Muhammad Amin Hutabarat	70.00	C	70.00	C	70.00

20.	Muhammad Raja	79.00	B	79.00	B	79.00
21.	Mutia Hutabarat	85.00	B	85.00	B	85.00
22.	Naldo Khoer	80.00	B	80.00	B	80.00
23.	Nia Aulia Nasution	88.00	A	88.00	A	88.00
24.	Nisa Fitriani	88.00	A	88.00	A	88.00
25.	Nova Safitri	86.00	A	86.00	A	86.00
26.	Nurisa Hutabarat	85.00	B	85.00	B	85.00
27.	Purnama Sari Lubis	96.00	A	96.00	A	96.00
28.	Putri Ani Matondang	70.00	C	70.00	C	70.00
29.	Putri Jelita Hati	72.00	C	72.00	C	72.00
30.	Rinal Anasyah	79.00	B	79.00	B	79.00
31.	Riska Soraya Lase	79.00	B	79.00	B	79.00
32.	Riska Yanti Lubis	96.00	A	96.00	A	96.00
33.	Roni Hidayat	70.00	C	70.00	C	70.00
34.	Sabena Karangan Ritonga	75.00	C	75.00	C	75.00
35.	Sahru Mona Pohan	84.00	B	84.00	B	84.00
36.	Tugirin	70.00	C	70.00	C	70.00
37.	Yusril Chamsyah	72.00	C	72.00	C	72.00
Jumlah 37 Siswa						

Kepal Sekolah

**H. Mukhlis Harahap, S.PdI
NIP.**

Lampiran 14

Lembar Observasi

Pada Pra Siklus

Tentang Aktivitas Belajar Siswa Dengan Penerapan Pembelajaran

Kooperatif Tipe STAD Di Kelas VII-I MTs NU Batangtoru

Keterangan :

1. Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru.
2. Keaktifan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.
3. Keaktifan menjawab atau memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
4. Keaktifan siswa dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.
5. Keaktifan menjawab soal-soal yang diberikan ketika melaksanakan kuis secara individual.

NO	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD				
		1	2	3	4	5
1.	Abdul Azis Panjaitan					
2.	Agus Efendi Siregar					
3.	Amas Muda					
4.	Dendi Saputra	✓		✓		
5.	Diana Sapitri					
6.	Edi Saputra	✓	✓		✓	✓
7.	Eka Noviantika	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Elli krisdayanti					
9.	Fadli Natama	✓	✓			
10.	Fani Handika Pulungan					
11.	Gita Asanti Ritonga					
12.	Gunawan Afriadi					
13.	Hajji Hanapi Siregar					
14.	Jelita Simanjuntak					
15.	Laila Harahap					
16.	Lapia Sutarni Siregar					
17.	Linda Rahmi Rambe					
18.	Mawarni Rambe					
19.	Muhammad Amin Hutabarat					

20.	Muhammad Raja			✓	✓	✓
21.	Mutia Hutabarat	✓	✓		✓	
22.	Naldo Khoer					
23.	Nia Aulia Nasution					
24.	Nisa Fitriani	✓				✓
25.	Nova Safitri	✓				✓
26.	Nurisa Hutabarat		✓		✓	✓
27.	Purnama Sari Lubis					
28.	Putri Ani Matondang					
29.	Putri Jelita Hati					
30.	Rinal Anasyah					
31.	Riska Soraya Lase					
32.	Riska Yanti Lubis					
33.	Roni Hidayat					
34.	Sabena Karangan Ritonga					
35.	Sahru Mona Pohan	✓				✓
36.	Tugirin					
37.	Yusril Chamsyah					
Jumlah Keaktifan Siswa		8	5	3	5	7
Rata-Rata Keaktifan Siswa		0,21	0,13	0,08	0,13	0,18
Persentase Keaktifan Siswa		21%	13%	8 %	13 %	18 %

Lampiran 15

Lembar Observasi

Siklus 1 Pertemuan 1

Tentang Aktivitas Belajar Siswa Dengan Penerapan Pembelajaran

Kooperatif Tipe STAD Di Kelas VII-I MTs NU Batangtoru

Keterangan :

6. Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru.
7. Keaktifan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.
8. Keaktifan menjawab atau memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
9. Keaktifan siswa dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.
10. Keaktifan menjawab soal-soal yang diberikan ketika melaksanakan kuis secara individual.

NO	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD				
		1	2	3	4	5
1.	Abdul Azis Panjaitan					
2.	Agus Efendi Siregar					
3.	Amas Muda					
4.	Dendi Saputra	✓		✓		
5.	Diana Sapitri					
6.	Edi Saputra	✓	✓		✓	✓
7.	Eka Noviantika	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Elli krisdayanti					
9.	Fadli Natama	✓	✓	✓		✓
10.	Fani Handika Pulungan					
11.	Gita Asanti Ritonga					
12.	Gunawan Afriadi					
13.	Hajji Hanapi Siregar					
14.	Jelita Simanjuntak					
15.	Laila Harahap					
16.	Lapia Sutarni Siregar					
17.	Linda Rahmi Rambe					
18.	Mawarni Rambe					
19.	Muhammad Amin Hutabarat					

20.	Muhammad Raja	✓		✓	✓	✓
21.	Mutia Hutabarat	✓	✓		✓	
22.	Naldo Khoer					
23.	Nia Aulia Nasution					
24.	Nisa Fitriani	✓			✓	✓
25.	Nova Safitri	✓	✓			✓
26.	Nurisa Hutabarat	✓	✓	✓	✓	✓
27.	Purnama Sari Lubis					
28.	Putri Ani Matondang					
29.	Putri Jelita Hati					
30.	Rinal Anasyah					
31.	Riska Soraya Lase					
32.	Riska Yanti Lubis					
33.	Roni Hidayat					
34.	Sabena Karangan Ritonga					
35.	Sahru Mona Pohan	✓			✓	✓
36.	Tugirin					
37.	Yusril Chamsyah					
Jumlah Keaktifan Siswa		10	6	5	7	8
Rata-Rata Keaktifan Siswa		0,27	0,16	0,13	0,18	0,21
Persentase Keaktifan Siswa		27 %	16 %	13 %	18 %	21 %

Lampiran 16

Lembar Observasi
Siklus 1 Pertemuan 2
Tentang Aktivitas Belajar Siswa Dengan Penerapan Pembelajaran
Kooperatif Tipe STAD Di Kelas VII-I MTs NU Batangtoru

Keterangan :

1. Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru.
2. Keaktifan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.
3. Keaktifan menjawab atau memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
4. Keaktifan siswa dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.
5. Keaktifan menjawab soal-soal yang diberikan ketika melaksanakan kuis secara individual.

NO	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD				
		1	2	3	4	5
1.	Abdul Azis Panjaitan					
2.	Agus Efendi Siregar					
3.	Amas Muda	✓		✓	✓	
4.	Dendi Saputra	✓		✓	✓	✓
5.	Diana Sapitri					
6.	Edi Saputra	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Eka Noviantika	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Elli krisdayanti					
9.	Fadli Natama	✓	✓	✓		✓
10.	Fani Handika Pulungan					✓
11.	Gita Asanti Ritonga	✓		✓	✓	
12.	Gunawan Afriadi	✓				
13.	Hajji Hanapi Siregar	✓		✓	✓	
14.	Jelita Simanjuntak					✓
15.	Laila Harahap					✓
16.	Lapia Sutarni Siregar					
17.	Linda Rahmi Rambe	✓	✓		✓	

18.	Mawarni Rambe	✓	✓		✓	✓
19.	Muhammad Amin Hutabarat					
20.	Muhammad Raja	✓	✓	✓	✓	✓
21.	Mutia Hutabarat	✓	✓		✓	
22.	Naldo Khoer					✓
23.	Nia Aulia Nasution	✓	✓	✓	✓	
24.	Nisa Fitriani	✓			✓	✓
25.	Nova Safitri	✓	✓			✓
26.	Nurisa Hutabarat	✓	✓	✓	✓	✓
27.	Purnama Sari Lubis	✓				✓
28.	Putri Ani Matondang					
29.	Putri Jelita Hati	✓	✓		✓	
30.	Rinal Anasyah	✓			✓	✓
31.	Riska Soraya Lase					
32.	Riska Yanti Lubis	✓	✓	✓	✓	
33.	Roni Hidayat					✓
34.	Sabena Karangan Ritonga					✓
35.	Sahru Mona Pohan	✓	✓		✓	✓
36.	Tugirin					
37.	Yusril Chamsyah					
Jumlah Keaktifan Siswa		21	13	11	17	18
Rata-Rata Keaktifan Siswa		0,56	0,35	0,29	0,45	0,48
Persentase Keaktifan Siswa		56 %	35 %	29%	45 %	48 %

Lampiran 17

Lembar Observasi
Siklus 1I Pertemuan 1
Tentang Aktivitas Belajar Siswa Dengan Penerapan Pembelajaran
Kooperatif Tipe STAD Di Kelas VII-I MTs NU Batangtoru

Keterangan :

1. Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru.
2. Keaktifan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.
3. Keaktifan menjawab atau memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
4. Keaktifan siswa dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.
5. Keaktifan menjawab soal-soal yang diberikan ketika melaksanakan kuis secara individual.

NO	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD				
		1	2	3	4	5
1.	Abdul Azis Panjaitan	✓				
2.	Agus Efendi Siregar		✓			✓
3.	Amas Muda	✓		✓	✓	✓
4.	Dendi Saputra			✓	✓	✓
5.	Diana Sapitri	✓				
6.	Edi Saputra	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Eka Noviantika	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Elli krisdayanti		✓			
9.	Fadli Natama	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Fani Handika Pulungan	✓				✓
11.	Gita Asanti Ritonga	✓		✓	✓	✓
12.	Gunawan Afriadi		✓	✓	✓	✓
13.	Hajji Hanapi Siregar	✓		✓	✓	✓
14.	Jelita Simanjuntak		✓	✓	✓	✓
15.	Laila Harahap	✓	✓		✓	✓
16.	Lapia Sutarni Siregar	✓				
17.	Linda Rahmi Rambe	✓	✓		✓	✓

18.	Mawarni Rambe		✓	✓	✓	✓
19.	Muhammad Amin Hutabarat	✓				
20.	Muhammad Raja	✓	✓	✓	✓	✓
21.	Mutia Hutabarat	✓	✓		✓	✓
22.	Naldo Khoer	✓			✓	✓
23.	Nia Aulia Nasution	✓	✓	✓	✓	✓
24.	Nisa Fitriani	✓			✓	✓
25.	Nova Safitri	✓	✓	✓	✓	✓
26.	Nurisa Hutabarat		✓	✓	✓	✓
27.	Purnama Sari Lubis	✓				✓
28.	Putri Ani Matondang	✓	✓			
29.	Putri Jelita Hati	✓	✓	✓	✓	✓
30.	Rinal Anasyah	✓			✓	✓
31.	Riska Soraya Lase	✓			✓	
32.	Riska Yanti Lubis	✓	✓	✓	✓	✓
33.	Roni Hidayat	✓				✓
34.	Sabena Karangan Ritonga	✓			✓	✓
35.	Sahru Mona Pohan	✓	✓		✓	✓
36.	Tugirin	✓			✓	
37.	Yusril Chamsyah	✓				
Jumlah Keaktifan Siswa		30	19	16	26	28
Rata-Rata Keaktifan Siswa		0,81	0,51	0,43	0,70	0,75
Persentase Keaktifan Siswa		81 %	51 %	43 %	70 %	75 %

Lampiran 18

Lembar Observasi
Siklus 1I Pertemuan 2
Tentang Aktivitas Belajar Siswa Dengan Penerapan Pembelajaran
Kooperatif Tipe STAD Di Kelas VII-I MTs NU Batangtoru

Keterangan :

1. Keaktifan siswa memperhatikan penjelasan guru.
2. Keaktifan bertanya kepada guru tentang materi yang belum dipahami.
3. Keaktifan menjawab atau memberikan pendapat terhadap pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.
4. Keaktifan siswa dalam berdiskusi selama pembelajaran berlangsung.
5. Keaktifan menjawab soal-soal yang diberikan ketika melaksanakan kuis secara individual.

NO	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD				
		1	2	3	4	5
1.	Abdul Azis Panjaitan	✓	✓		✓	✓
2.	Agus Efendi Siregar	✓	✓	✓		
3.	Amas Muda	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Dendi Saputra	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Diana Sapitri	✓		✓	✓	✓
6.	Edi Saputra	✓		✓	✓	✓
7.	Eka Noviantika	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Elli krisdayanti	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Fadli Natama	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Fani Handika Pulungan	✓	✓		✓	
11.	Gita Asanti Ritonga	✓	✓	✓	✓	✓
12.	Gunawan Afriadi		✓	✓		✓
13.	Hajji Hanapi Siregar	✓	✓	✓	✓	✓
14.	Jelita Simanjuntak	✓	✓	✓	✓	✓
15.	Laila Harahap	✓	✓		✓	✓

16.	Lapia Sutarni Siregar	✓	✓	✓	✓	✓
17.	Linda Rahmi Rambe	✓	✓	✓	✓	✓
18.	Mawarni Rambe	✓	✓	✓	✓	✓
19.	Muhammad Amin Hutabarat	✓			✓	✓
20.	Muhammad Raja	✓	✓	✓	✓	✓
21.	Mutia Hutabarat	✓	✓	✓	✓	✓
22.	Naldo Khoer	✓	✓		✓	✓
23.	Nia Aulia Nasution	✓	✓	✓	✓	✓
24.	Nisa Fitriani	✓	✓	✓	✓	✓
25.	Nova Safitri	✓	✓	✓	✓	✓
26.	Nurisa Hutabarat		✓	✓	✓	✓
27.	Purnama Sari Lubis	✓	✓	✓	✓	✓
28.	Putri Ani Matondang	✓	✓	✓	✓	✓
29.	Putri Jelita Hati	✓	✓	✓	✓	✓
30.	Rinal Anasyah	✓	✓		✓	✓
31.	Riska Soraya Lase	✓	✓		✓	✓
32.	Riska Yanti Lubis	✓	✓	✓	✓	✓
33.	Roni Hidayat	✓			✓	✓
34.	Sabena Karangan Ritonga	✓	✓	✓	✓	✓
35.	Sahru Mona Pohan	✓	✓	✓	✓	✓
36.	Tugirin	✓	✓	✓	✓	✓
37.	Yusril Chamsyah	✓			✓	✓
Jumlah Keaktifan Siswa		35	32	28	35	35
Rata-Rata Keaktifan Siswa		0,94	0,86	0,75	0,94	0,94
Persentase Keaktifan Siswa		94 %	86%	75 %	94 %	94 %

Lampiran 19

Rekapitulasi Nilai Tes Belajar Siswa Pada Pra Siklus

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abdul Azis Panjaitan	40		✓
2.	Agus Efendi Siregar	20		✓
3.	Amas Muda	60		✓
4.	Dendi Saputra	80	✓	
5.	Diana Sapitri	60		✓
6.	Edi Saputra	50		✓
7.	Eka Noviantika	80	✓	
8.	Elli krisdayanti	50		✓
9.	Fadli Natama	80	✓	
10.	Fani Handika Pulungan	30		✓
11.	Gita Asanti Ritonga	60		✓
12.	Gunawan Afriadi	40		✓
13.	Hajji Hanapi Siregar	60		✓
14.	Jelita Simanjuntak	60		✓
15.	Laila Harahap	40		✓
16.	Lapia Sutarni Siregar	60		✓
17.	Linda Rahmi Rambe	60		✓
18.	Mawarni Rambe	60		✓
19.	Muhammad Amin Hutabarat	50		✓
20.	Muhammad Raja	60		✓
21.	Mutia Hutabarat	80	✓	
22.	Naldo Khoer	30		✓

23.	Nia Aulia Nasution	60		✓
24.	Nisa Fitriani	80	✓	
25.	Nova Safitri	60		✓
26.	Nurisa Hutabarat	80	✓	
27.	Purnama Sari Lubis	60		✓
28.	Putri Ani Matondang	60		✓
29.	Putri Jelita Hati	70		✓
30.	Rinal Anasyah	70		✓
31.	Riska Soraya Lase	50		✓
32.	Riska Yanti Lubis	60		✓
33.	Roni Hidayat	60		✓
34.	Sabena Karangan Ritonga	60		✓
35.	Sahru Mona Pohan	80	✓	
36.	Tugirin	60		✓
37.	Yusril Chamsyah	60		✓
Jumlah 37 Siswa		2180	7 Tuntas	30 Tidak Tuntas
Persentase Ketuntasan			18,91%	

Lampiran 20

Rekapitulasi Nilai Tes Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abdul Azis Panjaitan	50		✓
2.	Agus Efendi Siregar	40		✓
3.	Amas Muda	80	✓	
4.	Dendi Saputra	80	✓	
5.	Diana Sapitri	60		✓
6.	Edi Saputra	60		✓
7.	Eka Noviantika	90	✓	
8.	Elli krisdayanti	60		✓
9.	Fadli Natama	80	✓	
10.	Fani Handika Pulungan	50		✓
11.	Gita Asanti Ritonga	60		✓
12.	Gunawan Afriadi	50		✓
13.	Hajji Hanapi Siregar	80	✓	
14.	Jelita Simanjuntak	80	✓	
15.	Laila Harahap	40		✓
16.	Lapia Sutarni Siregar	60		✓
17.	Linda Rahmi Rambe	70		✓
18.	Mawarni Rambe	70		✓
19.	Muhammad Amin Hutabarat	60		✓
20.	Muhammad Raja	60		✓
21.	Mutia Hutabarat	80	✓	

22.	Naldo Khoer	50		✓
23.	Nia Aulia Nasution	80	✓	
24.	Nisa Fitriani	80	✓	
25.	Nova Safitri	80	✓	
26.	Nurisa Hutabarat	80	✓	
27.	Purnama Sari Lubis	80	✓	
28.	Putri Ani Matondang	60		✓
29.	Putri Jelita Hati	70		✓
30.	Rinal Anasyah	70		✓
31.	Riska Soraya Lase	60		✓
32.	Riska Yanti Lubis	60		✓
33.	Roni Hidayat	60		✓
34.	Sabena Karangan Ritonga	70		✓
35.	Sahru Mona Pohan	60		✓
36.	Tugirin	70		✓
37.	Yusril Chamsyah	60		✓
Jumlah 37 Siswa		2450	12 Tuntas	25 Tidak Tuntas
Persentase Ketuntasan			32,43 %	

Lampiran 21

Rekapitulasi Nilai Tes Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abdul Azis Panjaitan	60		✓
2.	Agus Efendi Siregar	60		✓
3.	Amas Muda	80	✓	
4.	Dendi Saputra	90	✓	
5.	Diana Sapitri	70		✓
6.	Edi Saputra	70		✓
7.	Eka Noviantika	90	✓	
8.	Elli krisdayanti	70		✓
9.	Fadli Natama	80	✓	
10.	Fani Handika Pulungan	50		✓
11.	Gita Asanti Ritonga	80	✓	
12.	Gunawan Afriadi	60		✓
13.	Hajji Hanapi Siregar	80	✓	
14.	Jelita Simanjuntak	80	✓	
15.	Laila Harahap	50		✓
16.	Lapia Sutarni Siregar	70		✓
17.	Linda Rahmi Rambe	80	✓	
18.	Mawarni Rambe	80	✓	
19.	Muhammad Amin Hutabarat	60		✓
20.	Muhammad Raja	90	✓	
21.	Mutia Hutabarat	80	✓	

22.	Naldo Khoer	60		✓
23.	Nia Aulia Nasution	80	✓	
24.	Nisa Fitriani	80	✓	
25.	Nova Safitri	80	✓	
26.	Nurisa Hutabarat	80	✓	
27.	Purnama Sari Lubis	80	✓	
28.	Putri Ani Matondang	70		✓
29.	Putri Jelita Hati	80	✓	
30.	Rinal Anasyah	70		✓
31.	Riska Soraya Lase	60		✓
32.	Riska Yanti Lubis	80	✓	
33.	Roni Hidayat	70		✓
34.	Sabena Karangan Ritonga	70		✓
35.	Sahru Mona Pohan	80	✓	
36.	Tugirin	80	✓	
37.	Yusril Chamsyah	70		✓
Jumlah 37 Siswa		2720	20 Tuntas	17 Tidak Tuntas
Persentase Ketuntasan			54,05 %	

Lampiran 22

Rekapitulasi Nilai Tes Belajar Siswa Siklus 1I Pertemuan 1

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abdul Azis Panjaitan	70		✓
2.	Agus Efendi Siregar	60		✓
3.	Amas Muda	90	✓	
4.	Dendi Saputra	90	✓	
5.	Diana Sapitri	80	✓	
6.	Edi Saputra	80	✓	
7.	Eka Noviantika	90	✓	
8.	Elli krisdayanti	80	✓	
9.	Fadli Natama	90	✓	
10.	Fani Handika Pulungan	60		✓
11.	Gita Asanti Ritonga	80	✓	
12.	Gunawan Afriadi	70		✓
13.	Hajji Hanapi Siregar	90	✓	
14.	Jelita Simanjuntak	90	✓	
15.	Laila Harahap	70		✓
16.	Lapia Sutarni Siregar	80	✓	
17.	Linda Rahmi Rambe	80	✓	
18.	Mawarni Rambe	80	✓	
19.	Muhammad Amin Hutabarat	70		✓
20.	Muhammad Raja	90	✓	
21.	Mutia Hutabarat	80	✓	

22.	Naldo Khoer	60		✓
23.	Nia Aulia Nasution	80	✓	
24.	Nisa Fitriani	90	✓	
25.	Nova Safitri	90	✓	
26.	Nurisa Hutabarat	90	✓	
27.	Purnama Sari Lubis	80	✓	
28.	Putri Ani Matondang	70		✓
29.	Putri Jelita Hati	80	✓	
30.	Rinal Anasyah	70		✓
31.	Riska Soraya Lase	70		✓
32.	Riska Yanti Lubis	80	✓	
33.	Roni Hidayat	70		✓
34.	Sabena Karangan Ritonga	80	✓	
35.	Sahru Mona Pohan	80	✓	
36.	Tugirin	80	✓	
37.	Yusril Chamsyah	80	✓	
Jumlah 37 Siswa		2920	26 Tuntas	11 Tidak Tuntas
Persentase Ketuntasan			70,27%	

Lampiran 23

Rekapitulasi Nilai Tes Belajar Siswa Siklus 1I Pertemuan 2

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Abdul Azis Panjaitan	80	✓	
2.	Agus Efendi Siregar	70		✓
3.	Amas Muda	90	✓	
4.	Dendi Saputra	90	✓	
5.	Diana Sapitri	90	✓	
6.	Edi Saputra	80	✓	
7.	Eka Noviantika	90	✓	
8.	Elli krisdayanti	80	✓	
9.	Fadli Natama	90	✓	
10.	Fani Handika Pulungan	70		✓
11.	Gita Asanti Ritonga	90	✓	
12.	Gunawan Afriadi	80	✓	
13.	Hajji Hanapi Siregar	90	✓	
14.	Jelita Simanjuntak	90	✓	
15.	Laila Harahap	80	✓	
16.	Lapia Sutarni Siregar	80	✓	
17.	Linda Rahmi Rambe	90	✓	
18.	Mawarni Rambe	90	✓	
19.	Muhammad Amin Hutabarat	80	✓	
20.	Muhammad Raja	90	✓	
21.	Mutia Hutabarat	90	✓	

22.	Naldo Khoer	80	✓	
23.	Nia Aulia Nasution	90	✓	
24.	Nisa Fitriani	90	✓	
25.	Nova Safitri	90	✓	
26.	Nurisa Hutabarat	90	✓	
27.	Purnama Sari Lubis	90	✓	
28.	Putri Ani Matondang	80	✓	
29.	Putri Jelita Hati	90	✓	
30.	Rinal Anasyah	90	✓	
31.	Riska Soraya Lase	80	✓	
32.	Riska Yanti Lubis	90	✓	
33.	Roni Hidayat	80	✓	
34.	Sabena Karangan Ritonga	80	✓	
35.	Sahru Mona Pohan	90	✓	
36.	Tugirin	80	✓	
37.	Yusril Chamsyah	80	✓	
Jumlah 37 Siswa		3150	35 Tuntas	2 Tidak Tuntas
Persentase Ketuntasan			94,59 %	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Atkah Nasution
2. NIM : 11 310 0233
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Simanuldang Jae, 15 Juli 1992
4. Alamat : Simanuldang Jae, Kec. Ulu Barumun Kab.
Padang Lawas

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2004, tamat SD Negeri 101370 Simanuldang
2. Tahun 2007, tamat MTs Negeri Sibuhuan
3. Tahun 2010, tamat MAN Sibuhuan
4. Tahun 2015, tamat IAIN Padangsidempuan

C. ORANG TUA

1. Ayah : Alm. Ilyasin Nasution
2. Ibu : Derhani Hasibuan
3. Pekerjaan : Tani
4. Alamat : Simanuldang Jae, Kec. Ulu Barumun Kab. Padang Lawas